

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT. TEXMACO JAYA TBK**

SKRIPSI

Oleh

WIWIK PURWATI

NIM: 03220137



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT. TEXMACO JAYA TBK**

S K R I P S I

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

WIWIK PURWATI
NIM: 03220137



**JURUSAN MANAJEMAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT. TEXMACO JAYA TBK

S K R I P S I

Oleh

WIWIK PURWATI
NIM: 03220137

Telah Disetujui 14 Januari 2008
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak.,MM

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT TEXMACO JAYA TBK

S K R I P S I

Oleh

WIWIK PURWATI
NIM: 03220137

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 5 Februari 2008

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Ahmad Djalaludin, Lc., MA</u> NIP. 150368783	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Drs. Abdul Kadir Usry, Ak., MM</u>	: ()
3. Penguji Utama <u>Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM</u> NIP. 150294653	: ()

Disahkan Oleh:
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 15023182

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wiwik Purwati

NIM : 03220137

Alamat : Jl. Raya Jatikerto No. 388 Kromengan-Malang

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul :

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. TEXMACO JAYA TBK**

adalah hasil karya sendiri, bukan **“duplikasi”**, dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab dosen pembimbing atau pihak fakultas ekonomi, tetapi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Januari 2008
Hormat Saya,

Wiwik Purwati
NIM: 03220137

PERSEMBAHAN

Dengan doa, usaha serta dukungan semangat dari semua orang yang dekat di hatiku, maka dapat tersusunlah karyaku yang sederhana ini, akan ku persembahkan kepada:

➤ Sembah sujudkan hanya pada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat hidayah-Nya serta berkat izin-Nya dan kekuasaan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan gelar S1, shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan penerangan dalam hidup ini.

➤ Semua dosen Fakultas Ekonomi yang selalu mengajarku ilmu yang belum kuketahui, semoga ilmu yang diberikan kepadaku bermanfaat barokah dunia dan akhirat. Amiin.

➤ Bapak dan Ibuku yang telah mengasuh, membimbing mengarahkan dan memberikan doa terbaik untukku.

➤ Adikku Lilik Indra Susilowati yang selalu memotivasiku, menghiburku dan selalu menyertaiku dalam kehidupanku.

➤ Sahabat-sahabatku (Nuzul, Farida, Anis, Umda, Ima, Fidah, Masruroh, Nunung) dan teman-temanku yang menjadi semangat dan motivasiku dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga aku bisa menyelesaikannya.

➤ Dan tak lupa teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi angkatan 2003 khususnya kelas C, terima kasih ku ucapkan. Karena kehadiran kalian telah membuat hidupku lebih baik.

MOTTO

أَنْفُسِكُمْ عَلَىٰ وَلَوْ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ قَوْمٍ كُونُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
فَلَا يَهْمَا أُولَىٰ فَاللَّهُ فَقِيرًا أَوْ غَنِيًّا يَكُنْ ۚ إِنَّ ۙ وَالْأَقْرَبِينَ الْوَالِدِينَ أَوْ
بِمَا كَانَ اللَّهُ فَإِنَّ تُعْرَضُوا أَوْ تَلُودًا وَإِنْ ۙ تَعَدِلُوا أَنْ أَهْوَىٰ تَتَّبِعُوا
خَبِيرًا تَعْمَلُونَ ﴿١٣٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”(Q.S. An Nisaa’: 135).

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kepada kehadiran Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Texmaco Jaya Tbk".

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman, yakni Rasullullah SAW. Yang mana beliau sebagai rahmat al lillalamin yang telah membawa kita dari alam kejahilan menuju kepada alam yang penuh dengan Keislaman dan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa terwujudnya skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak.

Oleh karenanya, dengan kerendahan hati pula pada kesempatan ini peneliti ingin mnyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suproyogo, selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Drs. HA Muhtadi Ridwan, MA selaku dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang.
3. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak.,MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UIN Malang dan pihak-pihak yang terkait.
5. Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan kesabaran, kasih sayang, dukungan, doa, dan bantuan moril serta materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Doa dan restu Ibu dan Bapak senantiasa selalu ananda harapkan.
6. Adikku tersayang Lilik Indra Susilowati, yang telah memberikan dorongan, semangat serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih buat teman-temanku seperjuangan yang telah membantu serta mendorong dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih banyak buat temanku Ridwan yang telah membantuku dalam perbaikan komputerku, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih juga kuucapkan untuk temanku "Kholifi Phasa" yang selalu setia meluangkan waktunya untuk berdiskusi denganku.

Karena keterbatasan kemampuan dan penghayatan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan hanyalah milik penulis. Kritik dan saran tetap kami harapkan guna menjadikan tabungan masa depan.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Malang, 14 Januari 2008

Wiwik Purwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAK	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Laporan Keuangan	12
1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2. Pembagian Laporan Keuangan	20
C. Kegunaan Laporan Keuangan	31
D. Analisis Rasio Keuangan	34
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	34
2. Jenis-Jenis Rasio	36
E. Metode Perbandingan Ratio Financial Perusahaan	42
F. Penilaian Kinerja Perusahaan	43
G. Kerangka Pemikiran	45
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Jenis Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Metode Analisis Data	47

BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL	
PENELITIAN	51
A. Paparan Data Hasil Penelitian	51
1. Sejarah PT Texmaco Jaya Tbk	53
2. Lokasi Perusahaan	53
3. Perkembangan Kemampuan Teknologi.....	54
4. Perkembangan Produksi	58
5. Data Keuangan PT. Texmaco Jaya Tbk	63
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	65
1. Interpretasi Data.....	65
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	79
3. Analisis Data dan Interpretasi.....	83
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	 107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
 DAFTAR PUSTAKA.....	 109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Neraca yang Diperbandingkan Tahun 2001 Dan 2002.....	65
Tabel 4.2: Neraca yang Diperbandingkan Tahun 2002 Dan 2003.....	66
Tabel 4.3 : Neraca yang Diperbandingkan Tahun 2003 Dan 2004.....	68
Tabel 4.4 : Neraca yang Diperbandingkan Tahun 2004 Dan 2005.....	69
Tabel 4.5 : Neraca yang Diperbandingkan Tahun 2005 Dan 2006.....	71
Tabel 4.6 : Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan 2001 dan 2002....	72
Tabel 4.7 : Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan 2002 dan 2003	73
Tabel 4.8 : Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan 2003 dan 2004....	75
Tabel 4.9 : Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan 2004 dan 2005....	76
Tabel 4.10: Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan 2005 dan 2006 ...	77
Tabel 4.11: Perhitungan <i>Current Ratio</i>	79
Tabel 4.12: Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	79
Tabel 4.13: Perhitungan <i>Receivable Turnover</i>	79
Tabel 4.14: Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>	80
Tabel 4.15: Perhitungan <i>Receivable Turover In Days</i>	77
Tabel 4.16: Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	80
Tabel 4.17: Perhitungan <i>Debt Rasio</i>	81
Tabel 4.18: Perhitungan <i>Total Debt Equity Ratio</i>	81
Tabel 4.19: Perhitungan Margin Laba Kotor	81
Tabel 4.20: Perhitungan Margin Laba Bersih.....	82
Tabel 4.21: Perhitungan <i>Rasio Return On Invesment</i>	82
Tabel 4.22: Perhitungan <i>Return On Equity</i>	82
Tabel 4.23: Perhitungan <i>Return On Asset</i>	82
Tabel 4.25: Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio <i>Likuiditas</i>	84
Tabel 4.26: Modal Kerja Bersih PT. Texmaco Jaya Tbk.....	84
Tabel 4.27: Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Aktivitas	88
Tabel 4.28: Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Aktivitas	88

Tabel 4.29: Rekapitulasi Hasil Analisis Ratio *Leverage*..... 96

Tabel 4.30: Rekapitulasi Hasil Analisis *Profitabilitas* 100

Tabel 4.31: Rekapitulasi Hasil Analisis *Profitabilitas* 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 : Grafik <i>Current Ratio</i>	84
Gambar 4.2 : Grafik <i>Quick Ratio</i>	86
Gambar 4.3 : Grafik <i>Receivable Turnover</i>	88
Gambar 4.4 : Grafik <i>Receivable Turnover In Days</i>	90
Gambar 4.5 : Grafik <i>Inventory Turnover</i>	92
Gambar 4.6 : Grafik <i>Total Assets Turnover</i>	94
Gambar 4.7 : Grafik <i>Debt Ratio</i>	96
Gambar 4.8 : Grafik <i>Debt To Equity Ratio</i>	98
Gambar 4.9 : Grafik <i>Gross Profit Margin</i>	101
Gambar 4.10: Grafik <i>Net Profit Margin</i>	103
Gambar 4.11: Grafik <i>Return On Investment</i>	104
Gambar 4.12: Grafik <i>Return On Equity</i>	105
Gambar 4.13: Grafik <i>Return On Asets</i>	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Texmaco Jaya Tbk Tahun 2002 -2006

ABSTRAK

Wiwik Purwati, 2008 SKRIPSI. Judul: "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Texmaco Jaya Tbk".

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM.,Ak

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Era globalisasi saat ini persaingan usaha sangatlah ketat dan banyak perusahaan yang bangkrut atau dalam keadaan pailit. Satu indikator untuk menilai daya saing sebuah perusahaan adalah efisiennya penggunaan modal kerja yang akhirnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Terutama pada perusahaan yang bergerak dalam bidang textil, dengan ketatnya persaingan dalam industri menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan dalam melakukan usahanya. Untuk itu, keunggulan yang dapat diukur adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun, yaitu periode 2002-2006. Alat analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio keuangan, yang terdiri dari likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas. Untuk menilai kinerja keuangan tersebut dengan menggunakan metode *time series* yaitu dengan cara membandingkan *ratio-financial* perusahaan dari satu periode ke periode lainnya .

Berdasarkan alat analisis di atas diperoleh bahwa selama lima tahun terakhir (2002-2006) likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas perkembangannya kurang baik, dikarenakan perusahaan mempunyai modal kerja yang buruk. Karena aktiva lancar lebih kecil dari pasiva lancar. Sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutang lancarnya dengan jaminan aktiva lancar yang dimiliki. Hutang lancar yang besar dikarenakan adanya sebagian hutang luar negeri. Untuk bisa melunasi hutang dan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, perusahaan harus memperbaiki modal kerjanya. Dengan cara menjual aktiva tetap yang tidak terpakai, pengalihan hutang jangka pendek ke hutang jangka panjang dan mencari tambahan modal baru. Dengan begitu, operasional perusahaan bisa berjalan dengan lancar, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan laba.

ABSTRACT

Wiwik Purwati, 2008. THESIS. Title: "An Analysis of the Financial Report to Assess the Performance of Company in Finance in PT. Texmaco Jaya Tbk".

Advisor : Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak.,MM

Keywords :An Analysis of Financial Account, Assessing the Performance of Company in Finance

In globalisation era, a competition in business is not easy and there are many companies are bankrupt. An indicator to assess competitiveness of a company is on efficiency in the use of the work capital, so that it can increase the profit of company. Especially, it is in Textile Company, with the tight competition in business, so a company should own a special thing or competence. Therefore, a competence that can be assessed is a financial performance by using an analysis of financial report that can give a useful about financial condition of the company.

This research was designed by using descriptive qualitative method that aims to assess the performance of company in finance for five years, from 2002 to 2006. A financial ratio is used to assess the performance of the company in finance that contains liquidity, activity, leverage, and profitability. To assess the performance in finance the researcher used series time method, by comparing *ratio-ratio financial* of the company from time to time.

Based on the analysis, it could be obtained that for five years (2002-2006) liquidity, activity, leverage, and profitability were not growing well since the company has a bad work capital, current liabilities is less than fluent passive. So the company can not pay its debt. In order to be able to pay the debt and the performance of the company can run well, the company should improve its work capital. It is done by selling the asset which is not used, the transfer of short range debt to long short range debt and to find the additional of new capital. So, the operation of company can run well, and it can increase its selling and profit.

المستخلص

ويويك فورواقي، 2008، البحث الجامعي. الموضوع: تحليل التقرير المالي

لتقويم كفاءة مالية عند شركة **Texmaco Jaya Tbk**.

المشرف: الدكتور ندوس الحاج عبد القادر أسري، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تحليل التقرير المالي، تقويم كفاءة مالية الشركة

قد اشتدت المنافسة في هذا الزمان العولمة، و قد كثرت الشركة المفلسة. و من أحد العوامل التي تُستخدم في تقويم قوة الشركة هو كفاءة رأس المال للعمل التي تربح الشركة بها، و لاسيما شركة الإنتاج. شدة المنافسة تكلف على الشركة أن تكون عندها المزايا في سعيها. و المزية التي تخبر إلى ظروف مالية الشركة هي أنشطة ماليتها. وهذا المجال الذي تبحثه الباحثة في هذا البحث.

و أهداف هذا البحث هي لتقويم أنشطة مالية الشركة في مسافة خمس سنوات؛ 2006-2002. و منهج البحث المستخدم هي الوصفية الكيفية. و آلات تحليلها هي النسبة المالية (**Ratio Finantial**)؛ السيولة، الأنشطة، التأثير، و العائدات. و كانت الباحثة تستخدم الطريقة: تعليق الوقت (**Time Series**)، وهو اقتران نسب مالية الشركة من فترة إلى فترة أخرى.

و محصلة هذا البحث هي أن النسبة المالية (**Ratio Finantial**) الموجودة في مسافة خمس سنوات؛ 2006-2002، لا تطوّر كما ترام، لأن رأس المال للعمل عند تلك الشركة غير جيّدة. الاستثمار أصغر من الخرج. و كانت الشركة لا تستطيع أن توفي دينها بضمن الثروة الموجودة. و تزيد دينها بزيادة الدين الخارجي. إذا كانت الشركة تحتاج إلى وافية الدين و استمرار عملية سعيها فلا بد عليها أن تبيع ثروتها البطالة و تحوّل استثمار طويل المدى إلى استثمار قصير المدى و تطلب رأس المال الجديد. إذا كمل هذا الشرط فتستمر عملياتها و تربح بربح غزير.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi saat ini persaingan usaha sangatlah ketat dan banyak perusahaan yang bangkrut atau dalam keadaan pailit. Keadaan pailit adalah menggambarkan perusahaan yang tidak mampu membayar hutang pada saat jatuh tempo (Sundjana dan Barlian, 2003: 191). Satu indikator untuk menilai daya saing sebuah perusahaan adalah besar laba ekonomi yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai daya saing yang kuat jika perusahaan itu mampu memperoleh laba ekonomi di atas rata-rata perolehan laba ekonomi para pesaingnya dan di dalam industri atau pasar yang sama. Nilai ekonomi diciptakan oleh perusahaan dari serangkaian aktivitas yang dimulai dari hulu sampai hilir. Sebuah perusahaan dapat menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi dari pesaing jika perusahaan tersebut dapat melakukan aktivitas-aktivitas tersebut dengan lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya. Agar dapat melakukan ini, sebuah perusahaan haruslah memiliki sumberdaya dan kapabilitas yang unggul yang tidak dapat ditiru oleh pesaing. Terutama dalam menghadapi persaingan bisnis industri tekstil dengan perkembangan mode yang terus berjalan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk, supaya

dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk itu pihak manajemen harus pandai mengatur dan bijak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan. Pihak manajemen harus mampu mengambil keputusan tentang penetapan sumberdana dan keputusan investasi serta pengalokasian dana.

Dengan ketatnya persaingan dalam industri menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan dalam melakukan usahanya. Untuk itu, keunggulan yang dapat diukur adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data aktivitas tersebut. Laporan keuangan perusahaan tersebut bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Adapun laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain, investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat dan manajemen perusahaan. Investor sebagai penanam modal

berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Informasi keuangan digunakan untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu seorang investor memperhatikan tentang *return* yang diharapkan karena tujuan investasi adalah untuk memperoleh deviden (*return*). Karyawan berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu untuk mengetahui mengenai informasi stabilitas, profitabilitas perusahaan dan informasi keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan bunga pada saat jatuh tempo. Pelanggan untuk mengetahui informasi tentang kelangsungan aktivitas perusahaan. Pemerintah memerlukan informasi tentang laporan keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional. Sedangkan manajemen perusahaan untuk memantau keadaan perusahaan (Sundjaja, 2003: 76-77).

Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri. Untuk itu dapat digunakan analisis keadaan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio. Dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Data pokok sebagai input

dalam analisis ratio ini adalah laporan rugi laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Diantara 9 perusahaan tekstil yang tercatat di bursa efek yaitu PT Apac Citra Centertex Tbk, PT Argo Pantex Tbk, PT Eratex Djaja Tbk, PT Ever Shine Textile Tbk, PT Indo-Rama Synthetics Tbk, PT Panasia Indosyntec Tbk, PT Sunson Textile Tbk, PT Texmaco Jaya Tbk dan PT Unitex Tbk. Dari perusahaan tersebut, PT. Texmaco Jaya yang menghadapi masalah keuangan yang cukup sulit dan mengalami ancaman kebangkrutan. Ini terjadi karena adanya krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997. Sebelum terjadi krisis ekonomi, industri tekstil umumnya terjadi perkembangan, karena adanya penerapan kebijakan subsidi impor (SI) sebagai strategi industrialisasinya.

Sejak diterapkan kebijakan substitusi impor (SI) sebagai strategi industrialisasinya, maka ada banyak perubahan drastis diperkenalkan oleh pemerintah menyangkut kebijakan-kebijakan perdagangan dan investasi. Dan ini sangat terasa pada industri-industri yang berkenaan dengan kebutuhan dasar masyarakat seperti makanan, minuman dan tekstil. Industri tekstil misalnya, diberikan banyak sekali insentif untuk berkembang, seperti adanya bebas bea masuk untuk impor barang modal dan mesin peralatan serta disertai pula berbagai keringanan dan pembebasan pajak. Selain itu ekonomi Indonesia memang tumbuh pesat yang memungkinkan masyarakat memiliki pendapatan yang memadai. Semua hal ini punya peran penting dalam mendorong maraknya bisnis tekstil di Indonesia. Dapat dilihat pada tabel tentang perkembangan kebijakan industri nasional Indonesia.

Periode	rehabilitasi dan stabilisasi (1967-1972)	Periode boom minyak (1973-1981)	Periode penurunan harga minyak (1982-1986)	Periode penurunan harga minyak (1986-1996)	Periode krisis dan pemulihan (1997-2004)	Pemulihan dan pengembangan (2005-2009)
Jenis kebijakan	Mengembangkan industri substitusi impor	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan industri substitusi impor dengan pendalaman dan pe mantapan struktur industri, • Pengembangan indutri mellaui penguasaan teknologi di beberapa bidang (pesawat terbang, mesin, perkapalan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan industri substitusi impor dengan pendalaman dan pe mantapan struktur industri, • Pengembangan indutri mellaui penguasaan teknologi di beberapa bidang (pesawat terbang, mesin, perkapalan) • Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • pengembangan industri substitusi impor dengan pendalaman dan pe mantapan struktur industri, • Pengembangan indutri mellaui penguasaan teknologi di beberapa bidang (pesawat terbang, mesin, perkapalan) • Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Revitalisasi, konsolidasi, dan restrukturisasi industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Revitalisasi, konsolidasi, dan restrukturisasi industri • Pengembangan industri berkeunggulan kompetitif dengan perkembangan klaster dan kompetensi inti daerah

PT Texmaco Jaya dahulu merupakan pabrik pemintalan tradisional, yang bernama Firma Djaya Perkasa di Pekalongan, Jawa Tengah pada tahun 1961. Pabrik ini dilengkapi sekitar 300 peralatan tenun tangan tradisional yang dibeli dari pengrajin dan tukang-tukang kayu di sekitar Pekalongan. Sebagai kota yang akrab dengan aktivitas pemintalan, mesin-mesin pemintalan kayu tradisional bukanlah sesuatu yang baru di Pekalongan.

Karena aktivitas bisnisnya yang semakin berkembang dan permintaan pasar domestik terhadap tekstil demikian besar. Pada tahun 1967 PT. Texmaco Jaya kemudian memperluas aktivitas bisnisnya dengan membuka sebuah pabrik pemintalan baru di Pemalang. Pabrik ini juga dilengkapi dengan peralatan tenun tradisional untuk operasionalnya. Selain karena kepiawaian pemilik dari PT. Texmaco Jaya dalam menangkap sinyal perkembangan bisnis tekstil yang demikian menjanjikan, ekspansi bisnis ke Pemalang ini juga dimungkinkan karena lingkungan bisnis yang diciptakan oleh pemerintah Indonesia saat itu untuk industri tekstil benar-benar kondusif.

Karena prospek bisnis yang demikian menggairahkan, berbagai penyesuaian dilakukan oleh PT. Texmaco Jaya. Pada bulan November 1970 misalnya, nama perusahaan dirubah dari Firma Djaya Perkasa menjadi TEXMACO JAYA (TJ). Texmaco adalah nama yang merupakan

kependekan dari Textile Manufacturing Company. Sebuah nama yang mengandung nuansa internasional yang kental.

Sebagai respon terhadap demikian pesatnya permintaan akan produk tekstil di pasar domestik dan juga terdorong oleh berbagai insentif yang diberikan pemerintah, TJ pada tahun 1970 mengimpor mesin pemintal bekas dari Korea (Wang Pong) dan India (Sun Rise and Cooper) untuk pabrik di Pematang dan Pekalongan. Disamping karena harganya yang relatif terjangkau, keputusan untuk mengimpor mesin pemintal bekas ini juga dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah di kurun 1971-1974, yang mendorong dan mengizinkan pengusaha-pengusaha di industri tekstil untuk mengimpor mesin-mesin tekstil bekas yang usianya dibawah 10 tahun.

Dari penjelasan tersebut, begitu pentingnya tentang analisis laporan keuangan bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, maka peneliti mengambil judul tentang **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Texmaco Jaya Tbk.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Texmaco Jaya Tbk pada periode 2002-2006 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Texmaco Jaya Tbk periode 2002-2006.

D. BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini, dalam hal menganalisis kinerja keuangan, peneliti hanya membatasi pada laporan keuangan perusahaan yang dilakukan pada PT Texmaco Jaya Tbk. Karena dalam menilai kinerja perusahaan tidak hanya dengan laporan keuangan saja, tetapi bisa juga yang lainnya seperti tingkat kepuasan konsumen. Dengan mengambil data berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode 2002-2006. Penelitian ini menggunakan analisis rasio yang terdiri dari likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan yang telah diajarkan pada bangku kuliah dan dapat mengaplikasikan dari teori ke prakteknya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangannya sehingga dapat diambil tindakan penyelesaian yang tepat pada periode mendatang.

3. Bagi Fakultas

Dapat memberikan masukan bagi pihak fakultas dalam meningkatkan penyusunan kurikulum khususnya bidang manajemen keuangan pada periode mendatang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini, mengacu pada penelitian terdahulu untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode dan analisis data yang digunakan untuk pengolahan data.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Peneliti	Judul Dan Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Lili Dwi Suryani (2006)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk, Tahun 1990-2005), (2006)	<i>Time series</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio <i>likuiditas</i> (CR, QR) • Rasio <i>leverage</i> (DT, TDER, LTDER, TIER) • Rasio <i>profitabilitas</i> (GPM, NPM, ROI, ROE) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio <i>likuiditas</i> kurang baik (cenderung menurun) • Rasio <i>leverage</i> kurang baik (berfluktuasi dan cenderung meningkat). • Rasio <i>aktivitas</i> kurang efisien (berfluktuasi dan cenderung menurun) • Rasio <i>profitabilitas</i> kurang efektif (cenderung menurun)
Ahmad Turmudi (2006)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT	<i>Time series</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Likuiditas</i> (CR, QR, <i>Cash ratio</i>) • <i>Solvabilitas</i> (<i>leverage</i>) <i>debt ratio, debt to equity ratio, time interes earnet ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Likuiditas</i> perusahaan baik, perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya • Rasio <i>leverage</i> menunjukkan

	Indosat Tbk		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aktifitas inventori turnover, average colekting colekting period, working capital turnover, fixed asset turnover, total asset turnover.</i> • <i>Profitabilitas net profit margin, basic earning power, ROA, ROE.</i> • <i>Rasio penilaian, PER dan market to book ratio.</i> 	<p>bahwa perusahaan terlalu banyak menanggung beban hutang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penagihan piutang yang terlalu lama dan rendahnya perputaran aktiva baik aktiva tetap maupun total aktiva yang hanya mencapai 0,3 kali saja menyebabkan pengembalian atas total aktiva (ROA), dan daya laba dasar menjadi rendah • Rasio harga pasar saham terhadap nilai buku kurang dari satu. Ini merupakan indikator yang kurang baik, sebab saham Indosat dihargai kurang dari nilai bukunya.
Wiwik Purwati (2008)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Texmaco Jaya Tbk	<i>Time series</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Likuiditas (Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR))</i> • <i>Aktifitas receivable turnover, inventory turnover, receivable turnover in days, total assets turnover.</i> • <i>Leverage debt ratio, total debt to equity ratio.</i> • <i>Profitabilitas Gross Profit Margin (GPM), Net Profit</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio <i>likuiditas</i> kurang baik, cenderung menurun, perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya. • Rasio aktivitas kurang efisien dalam menggunakan asset-asetnya, karena modal kerja perusahaan yang buruk. • Rasio leverage kurang baik karena beban hutang perusahaan yang

			Margin (NPM), ROI, ROE, Rentabilitas Ekonomi.	tinggi. • Rasio profitabilitas kurang baik, dikarenakan modal kerja bersih buruk.
--	--	--	--	--

Sumber: Skripsi Penelitian Terdahulu (Data Diolah)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada alat analisis yang dipakai yaitu rasio keuangan dan metode yang digunakan adalah *time series*. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada tempat penelitiannya yaitu PT Texmaco Jaya Tbk dan tahun yang diteliti pada tahun 2002-2006.

B. LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam dapat diringkas menjadi dua laporan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan laporan perubahan modal dan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi (Martono, 2003: 51).

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi

antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut (Sundjaja,dkk, 2003: 76)

Menurut Sawir (2003) laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi keuangan.

Menurut Muhammad (2002: 47) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berisikan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Muhammad (2000:40) untuk melakukan kegiatan muamalah harus melakukan suatu pencatatan, sabagaimana dalam al Qur'an Surat al Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ

وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ، وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
 عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ
 ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً
 حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di

antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Menurut Muhammad (2002:89) Apabila manusia melakukan kegiatan muamalah secara tunai maupun tidak tunai harus melakukan pencatatan. Kegiatan muamalah dalam kerangka bisnis memiliki makna “berutang-piutang”. Utang-piutang pada intinya adalah berhubungan langsung dengan transaksi dagang. Di samping itu juga memiliki makna pinjaman kepada pihak lain. Dalam konteks inilah al Quran mengajarkan agar seluruh transaksi pinjam-meminjam atau jual-beli dilakukan penulisan atau pencatatan. Dengan demikian maka, maka akuntansi merupakan hal penting dalam setiap transaksi perdagangan atau perusahaan.

Setiap transaksi dalam berniaga seharusnya ditulis dengan baik dan benar. Sebab demikian dapat menjadi informasi yang penting dalam melakukan aktivitas niaga pada masa-masa yang kan datang. Dengan melakukan penulisan terhadap semua transaksi, peminjam ataupun penjual akan lebih mudah memepertanggungjawabkan niaganya.

Berdasarkan kandungan surat Al Baqarah ayat 282 yang menjelaskan tentang adanya pencataan dalam melakukan operasional akuntansi Islam supaya terjadi tiga prinsip yaitu:

a. Prinsip Pertanggung Jawaban

Pertanggung jawaban dalam hal ini selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti dari kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktek bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud dari pertanggung jawaban biasanya berbentuk laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan pada Allah, internal perusahaan dan public.

b. Prinsip Keadilan

Dalam konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat al Baqarah secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Dengan kata lain kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi berkaitan dengan praktek moral, yaitu kejujuran yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi

akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat.

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan keadilan karena dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

Nilai keadilan, kebenaran dan pertanggung jawaban pencatatan transaksi dapat terwujud apabila pelaporan akuntansi dilakukan dengan beberapa prinsip antara lain:

- 1) Dilaporkan secara benar
- 2) Cepat pelaporannya
- 3) Dibuat oleh ahlinya
- 4) Terang, jelas, tegas dan *informative*
- 5) Memuat informasi menyeluruh
- 6) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat secara horizontal maupun vertikal
- 7) Terperinci dan tetliti
- 8) Tidak terjadi manipulasi dan
- 9) Dilakukan secara continue

Prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam dunia bisnis yaitu semua kegiatan yang dilakukan atau apa yang diperbuat oleh seorang (pengusaha) harus dengan memperhitungkan atau pencatatan. Kesemuanya itu akan digunakan sebagai pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik dan adil. Al Quran melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya kebenaran dan keadilan. Adapun dalam al Quran terdapat Surat Shaad (38) ayat 26 yaitu:

يٰۤاٰدۤاۤءُۤاِنَّا جَعَلٰنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحۡكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَضِلُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “ Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.

Adapun dalam hadits juga disebutkan bahwa salah satu karakter pedagang yang terpenting dan diridhoi oleh Allah ialah kebenaran.

التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء (رواه الترمذ)

Artinya: “ Pedagang yang benar dan terpercaya bergabung dengan para Nabi, orang-orang benar (shiddiqin), dan para syuhada.”(HR Tirmidzi no 1209 dari Abu Sa'id al Khudry)

Dengan kebenaran akan mendatangkan berkah bagi penjual maupun pembeli. Selain itu, dalam melakukan kegiatan muamalah juga harus dengan menepati amanah dan jujur. Maksud dari amanah adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Sedangkan jujur merupakan nilai transaksi yang terpenting dan merupakan puncak moralitas iman.

البيعان بالخيار ما لم يتفرقا فان صدقا وبينا بورك لهما في بيعهما وان كتما وكذبا
فعسى ان يربحاربحا ويمحقا بركة بيعهما.

Artinya: “ Penjual dan pembeli mempunyai hak untuk menentukan pilihan selama belum saling berpisah, maka jika keduanya berlaku jujur dan menjelaskan yang sebenarnya maka diberkati transaksi mereka, jika keduanya saling menyembunyikan kebenaran dan berdusta maka mungkin keduanya mendapatkan keuntungan tetapi melenyapkan keberkahan transaksinya. (HR Mutafaq’alaih dari Hakim bin Hizam (al Lu’lu’ wal Marjan: x/9)

Allah menghendaki agar manusia di saat melakukan kegiatan muamalah (bisnis dan ekonomi) harus dikelola dan dilakukan secara adil. Untuk mengetahui dengan tepat apa yang dimaksud adil, penerima amanah (manusia) dapat menggunakan potensi internal yang dimilikinya secara baik dan seimbang. Potensi internal tersebut adalah akal dan hati nurani. Melalui kedua potensi tersebut diharapkan manusia mampu membaca kehendak Tuhan baik yang terwujud secara verbal maupun non

verbal. Kesemuanya itu dilakukan agar manusia dalam kehidupannya dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

2. Pembagian Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2004 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Rahardjo,2005,2).

Sedangkan isi atau elemen dari laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 6 adalah berupa: harta (*aktiva*), kewajiban atau utang (*liabilities*), modal pemilik (*owner's equity*), hasil (*revenues*) yang terdapat dalam laporan posisi keuangan atau neraca. Sedangkan laba (*gain*), Biaya (*expenses*) dan rugi (*losses*) merupakan faktor yang terdapat dalam laporan laba rugi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca

Menurut Hanafi (2004) neraca keuangan perusahaan merupakan ringkasan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu

dan neraca keuangan, biasanya dinyatakan dengan neraca pertanggal tertentu.

Sedangkan menurut Rahardjo (2005) neraca merupakan laporan mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan perusahaan pada saat (tanggal) tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan laporan yang berisi tentang kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu.

Neraca terbagi menjadi dua bagian, yaitu di sebelah kiri merupakan aktiva sedangkan sebelah kanan merupakan kewajiban dan modal atau ekuitas. Kedua sisi selalu dalam keadaan seimbang. Pada kolom aktiva, diperlihatkan semua harta dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk juga tuntutan kepada pihak lain yang belum diterima. Di kolom kewajiban dan modal atau ekuitas berisi semua kewajiban atau hutang perusahaan dan juga modal atau ekuitas (dana yang berasal dari para pemegang saham jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas) yang harus dikembalikan kepada pemilik apabila perusahaan dibubarkan. Untuk itu neraca terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1) Aktiva

Aktiva (*assets*) yang terdapat pada kolom sebelah kiri neraca berisi tentang kekayaan perusahaan, yang menunjukkan dana perusahaan

yang ditanamkan atau dialokasikan pada pos-pos apa saja. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2004, aktiva didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana, manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aktiva biasanya terdiri dari aktiva lancar, investasi (penyertaan), aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva lain-lain.

a) Aktiva Lancar

Secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun terhitung dari tanggal neraca (atau satu tahun buku). Sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 9 aktiva lancar antara lain meliputi: kas dan bank, surat berharga yang mudah dijual dan tidak dimaksudkan untuk ditahan, deposito jangka pendek, wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, piutang, persediaan, pembayaran uang muka untuk pembelian aktiva lancar, pembayaran pajak di muka dan biaya dibayar di muka.

b) Investasi

Sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 13, investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui

distribusi hasil investasi (seperti: bunga, deviden, dan uang sewa). Investasi atau pernyataan biasanya merupakan bentuk penyertaan/penanaman dana perusahaan ke dalam perusahaan lain dalam jangka panjang. Penyertaan dapat dilakukan dalam bentuk kepemilikan saham, obligasi atau surat berharga lain.

c) Aktiva Tetap

Aktiva tetap berhubungan dengan hak milik, bangunan dan peralatan perusahaan. Sesuai dengan PSAK (Standar Akuntansi Keuangan) No. 16, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva ini bukan untuk dijual tetapi untuk di bangun, untuk kegiatan perusahaan, berproduksi, menyimpan barang, mengirim dan memamerkan produknya. Aktiva ini termasuk tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabotan, kantor, kendaraan, dan sebagainya.

d) Penyusutan atau Depresiasi

Aktiva tetap bisa juga menurun nilainya karena keusangan disebabkan adanya penemuan baru dan adanya teknik yang lebih canggih sehingga peralatan yang ada menjadi kedaluwarsa atau ketinggalan jaman. Sesuai PSAK (Standar Akuntansi Keuangan) No. 16 dan 17, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

e) Aktiva yang Tak Berwujud

Aktiva yang tidak berwujud yaitu aktiva yang secara fisik tidak ada tetapi mempunyai nilai nyata bagi perusahaan. Sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) No. 19, aktiva tak berwujud merupakan aktiva lancar dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum pada pemiliknya serta dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva lain. Aktiva tak berwujud antara lain dapat berbentuk hak paten, hak cipta, merk dagang dan *good will*.

f) Aktiva Lain-Lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan, aktiva tetap ataupun aktiva tak berwujud. Sesuai dengan

PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) No. 16 yang termasuk dalam aktiva lain-lain seperti: aktiva tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditanggihkan dan aktiva lancar lainnya.

2) Kewajiban dan modal atau ekuitas

Kewajiban merupakan pinjaman atau hutang yang diberikan pihak kreditur atau pemberi pinjaman kepada perusahaan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2004. Kewajiban didefinisikan sebagai hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Sedangkan modal atau ekuitas yaitu penyertaan atau penanaman dana dari pemilik perusahaan. Untuk itu kewajiban terdiri atas:

a) Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar atau hutang jangka pendek terdiri dari semua hutang yang harus segera dibayar pada tahun depan (berdasar data neraca 31 Desember 2003, adalah hutang yang harus dilunasi pada tahun 2004 mendatang). Sesuai dengan PSAK No. 9, kewajiban jangka pendek meliputi antara lain: pinjaman bank dan pinjaman lainnya (bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu

tahun sejak tanggal neraca), hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar, uang muka penjualan, hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank dan rupa-rupa hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun, Penyisihan kewajiban pajak, Hutang deviden, Pendapatan yang ditangguhkan dan uang muka dari pelanggan, Kewajiban kontinjen.

b) Kewajiban jangka panjang (utang jangka panjang) berhubungan dengan jangka waktu pengembalian hutang yaitu lebih dari satu tahun setelah tanggal yang tertera pada neraca.

c) Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain yaitu kewajiban yang tidak digolongkan pada kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang. Kewajiban lain-lain terdiri dari pendapatan yang ditangguhkan, uang jaminan jangka panjang yang diterima dari pelanggan dan hutang pada redaksi atau perusahaan afiliasi.

3) Modal Atau Ekuitas Pemilik

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2004, ekuitas didefinisikan sebagai hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua hutang-

hutangnya. Berarti merupakan kekayaan bersih perusahaan setelah dikurangi semua hutang-hutangnya. Menurut PSAK modal terdiri dari modal saham, *agio* saham dan akumulasi laba yang ditahan atau saldo laba.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai kemajuan perusahaan. Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu apa yang diperoleh perusahaan pada tahun ini, apakah laba atau rugi dan berapa banyak laba atau rugi serta berapa banyak laba/keuntungan atau kerugiannya. Laporan ini memperlihatkan berapa banyak perusahaan mendapatkan laba atau menderita rugi dalam satu tahun buku, dengan cara mengurangi penghasilan dengan beban.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2004, penghasilan didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedang beban didefinisikan sebagai penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian

kepada penanam modal. Penghasilan meliputi baik pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah pendapatan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan berbeda seperti; penjualan (*sales*), penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, *royalty* dan sewa.

Perhitungan laba rugi atau laporan laba rugi berisi informasi mengenai jumlah yang diterima dari penjualan barang dan pendapatan lain, dikurangi dengan biaya dan beban pengeluaran yang telah dikeluarkan perusahaan untuk beroperasi atau melaksanakan kegiatan usahanya. Hasilnya adalah suatu laba atau keuntungan bersih atau kerugian untuk tahun tersebut. Biaya atau beban yang dikeluarkan biasanya terdiri dari harga pokok, biaya overhead (seperti gaji dan upah, ongkos sewa, alat tulis, listrik, air dan telepon), penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Dengan demikian maka laporan laba rugi terdiri dari:

- 1) Penjualan Bersih/Neto

Merupakan selisih dari penjualan kotor perusahaan dengan pengembalian penjualan (*retur*) atau potongan penjualan (diskon). Jika ada barang yang dikembalikan (*retur*) nilainya harus dikurangkan pada penjualan kotor pada periode tersebut. Demikian pula sama halnya jika dilakukan penjualan kredit, perusahaan akan menawarkan harga yang lebih rendah untuk pembayaran yang lebih cepat atau diberikan diskon. Jika

pelanggan menerima diskon, nilai uang dari diskon harus dikurangi dari penjualan kotor.

2) Harga Pokok Penjualan

Pada perusahaan pabrikan atau perusahaan yang memproduksi barang harga pokok penjualan meliputi semua biaya yang ada dalam perusahaan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Biaya tersebut termasuk biaya bahan mentah, tenaga kerja, dan overhead pabrik seperti supervisi, sewa, listrik, perawatan, dan perbaikan.

3) Laba kotor penjualan

Laba kotor penjualan diperoleh dari penjualan bersih atau neto perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

4) Beban usaha

Beban atau biaya usaha perusahaan terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi perusahaan dan umum, dan juga biaya penyusutan aktiva tetap perusahaan.

5) Laba usaha

Laba usaha dapat diperoleh dengan mengurangi laba kotor penjualan dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Laba usaha ini merupakan laba yang diperoleh perusahaan dari aktivitas usaha atau operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan), belum dikenai biaya atau beban

pinjaman dana dari kreditur, baik berupa biaya bunga dari obligasi atau hutang jangka panjang.

6) Pendapatan dan beban lain-lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari usaha utama perusahaan sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan tersebut ; demikian juga beban lain-lain tidak berkaitan langsung dengan biaya yang berhubungan dengan proses operasi atau produksi perusahaan.

7) Laba sebelum pajak penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan bisa diperoleh dari laba usaha perusahaan di tambah (atau dikurangi) dengan jumlah pendapatan (beban) lain-lain.

8) Pajak penghasilan

Pajak penghasilan yaitu biaya atas pendapatan perusahaan yang dibayar kepada pemerintah dengan ketentuan yang ditetapkan.

9) Laba bersih sesudah pajak penghasilan

Laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan pengurangan dari laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan.

Untuk itu laporan laba rugi diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, resiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan terhadap

kesempatan atau kebutuhan tidak seperti yang diharapkan (kemampuan penyesuaian). Dan kemampuan operasional mengacu pada kemampuan perusahaan menjaga aktivitas perusahaan berdasarkan tingkat kegiatan tertentu (Hanafi, 2004: 30-31).

Jadi laporan laba rugi merupakan laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Dan dari laporan laba rugi ini dapat diperoleh informasi tentang laba atau rugi perusahaan.

C. KEGUNAAN LAPORAN KEUANGAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti *investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah* dan pihak manajemen sendiri. Selain itu analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan rugi laba dan satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003: 76-77) adapun laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain bagi :

1. Investor

Investor sebagai penanam modal berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan informasi keuangan yang digunakan sebagai informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham jika tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas perusahaan dan informasi keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan memerlukan informasi mengenai kelangsungan aktifitas perusahaan, terutama jika ada perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan lembaga yang terkait membutuhkan informasi untuk mengatur aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun pendapatan nasional dan faktor lainnya.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

8. Manajemen perusahaan

Manajemen perusahaan memperlihatkan dan memenuhi segala peraturan penyusunan laporan keuangan, memberi kepuasan baik kepada kreditur maupun pemilik serta memantau keadaan perusahaan.

Laporan keuangan sangat bermanfaat dan dapat membantu pihak yang berkepentingan dengan mengetahui tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan dan dana yang dimilikinya. Informasi dari laporan keuangan dapat menunjukkan perusahaan maju atau mengalami

kesulitan keuangan. Untuk bisa lebih mengambil keputusan dengan tepat maka digunakan alat analisis yaitu rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan laba rugi. Maka dapat diperoleh gambaran saat ini atau dimasa yang akan datang. Analisis ini dapat memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor untuk memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

D. ANALISIS RASIO KEUANGAN

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Dengan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah dan penilaian posisinya pada saat ini (Sawir;2003:6). Analisis rasio keuangan terdiri dari 4 kelompok dasar yaitu likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas.

Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan seperti *kreditor*, para *investor*, maupun pihak *internal* perusahaan sendiri. Jenis

analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis.

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan analisis rasio yaitu para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan.

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Disamping tingkat keuntungan para pemegang dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas serta leverage sebagai faktor lain dalam penilain kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* pada masa yang akan datang.

Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban *financial* baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu jaminan kepada perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Apakah perusahaan akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok dengan tepat pada waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur *financial* dan struktur modal perusahaan.

Manajemen perusahaan berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan untuk selalu mempertahankan ratio-ratio yang dianggap baik oleh kedua kelompok tersebut di atas. Apabila perusahaan

berhasil dengan baik, maka harga saham-sahamnya akan dapat dinaikkan atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan (*frable*), sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal, baik dengan penjualan saham-saham maupun dengan penjualan obligasi akan semakin bertambah besar. Disamping itu ratio-ratio keuangan perusahaan ini akan digunakan juga oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari satu periode lainnya. Adanya perubahan-perubahan yang tidak diharapkan akan segera diketahui dan kemudian dicari langkah-langkahnya. Sehingga yang tidak diharapkan akan segera diketahui dan kemudian dicari langkah-langkah pemecahannya.

2. Jenis-Jenis Rasio

Adapun menurut Martono (2003: 55) yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financialnya* yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Ada dua macam rasio likuiditas yaitu:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah dan hutang jangka pendek lainnya.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hu tan g lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Quick rasio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hu tan g lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan *asset-assetnya*. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola

aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas terdiri dari:

1) *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang berguna untuk mengetahui keadaan piutang perusahaan. Dalam hal ini memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang. Rasio ini dapat dihitung dengan perbandingan antara penjualan kredit bersih setahun dengan rata-rata piutang.

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit bersih setahun}}{\text{rata - rata piutang}}$$

2) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of sold*) dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata rata persediaan}}$$

3) *Receivable Turnover In Days* (Perputaran Piutang Harian)

Receivable turn over in days disebut juga sebagai *average collection period* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu. Untuk menghitung rasio ini adalah piutang kali jumlah jumlah hari dalam setahun dibagi jumlah penjualan kredit selama satu tahun.

$$\text{average collection period} = \frac{\text{piutang} \times \text{jumlah hari dalam setahun}}{\text{penjualan kredit}}$$

4) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Total asset turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. total assets turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

$$\text{total assets turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

c. *Rasio Leverage Financial*

Rasio leverage financial yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dalam menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Rasio leverage terdiri dari:

1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt ratio atau rasio hutang adalah perbandingan antara jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

2) *Total Debt To Equity Ratio* (Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Rasio total hutang terhadap modal sendiri, merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri atau equitas.

$$\text{Total debt equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas atau *Rentabilitas*,

Rasio profitabilitas atau *rentabilitas* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi lima yaitu:

1) *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{GPM} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin (NPM)

Merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

3) Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROI = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4) Return On Equity (ROE)

Return on equity dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Untuk menghitung rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

5) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba atau keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{laba usaha atau EBIT}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

E. METODE PEMBANDINGAN RATIO FINANCIAL PERUSAHAAN

Menurut Syamsuddin (2000: 39) pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam analisis rasio keuangan pada perusahaan yaitu:

1. *Cross sectional approach*

Metode ini adalah dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi pendekatan ini untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya.

2. *Time series analysis*

Time series analysis yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan *ratio-ratio financial* perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada

masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada *trend* dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Perkembangan suatu perusahaan haruslah dibandingkan dengan masa lalunya. Setiap perkembangan-perkembangan yang tidak diharapkan harus segera diperbaiki pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

F. PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan operasional perusahaan telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penilaian kinerja yaitu suatu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan setiap kinerja actual dari masing-masing karyawan dengan standart kinerjanya (Dessler, 1997). Sedangkan kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan operasional yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Selain itu kinerja erat hubungannya dengan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Helfert, 1997,67)

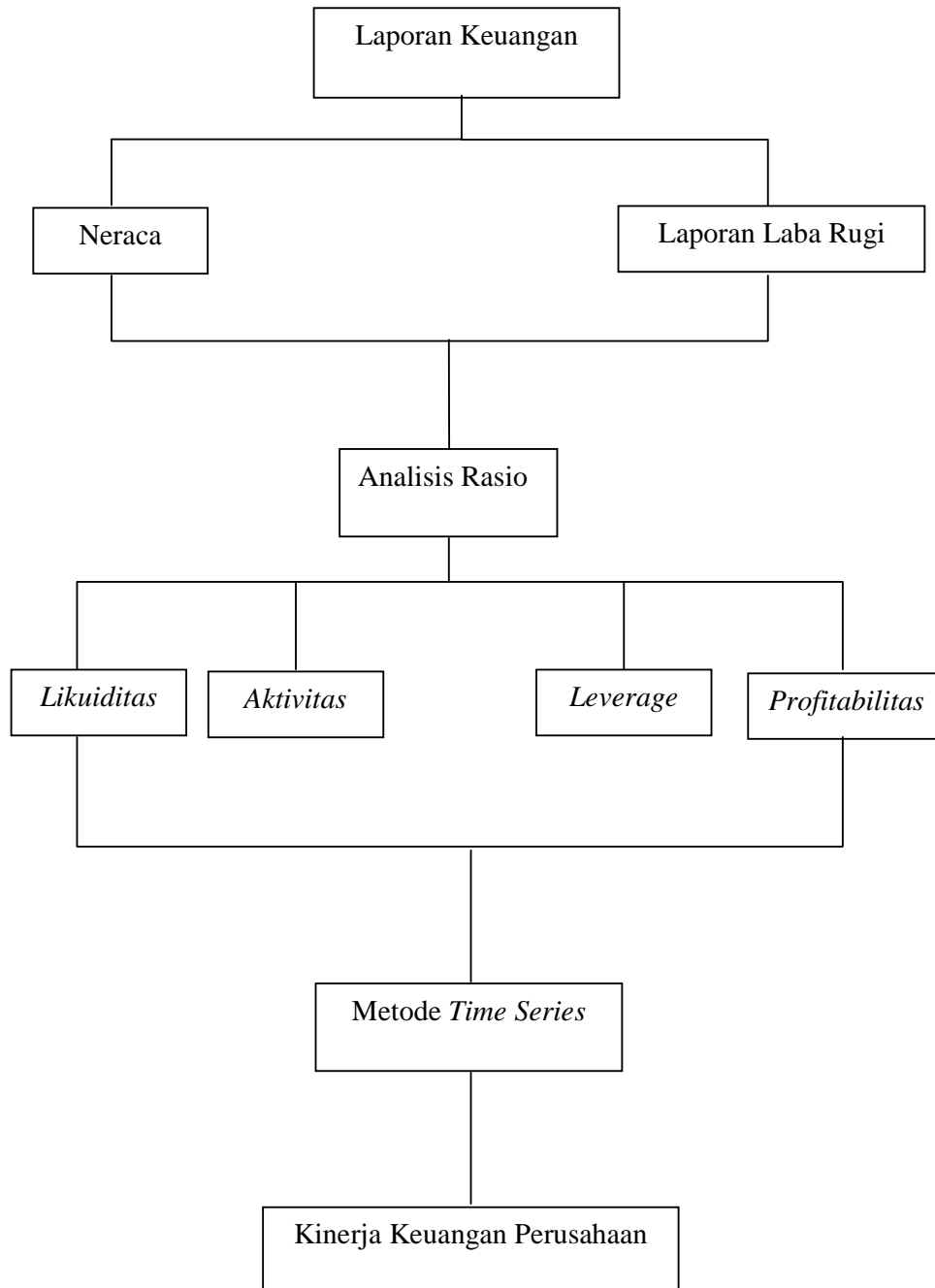
Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu penilaian keuangan

perusahaan dengan cara membandingkan setiap kinerja dari hasil keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasional perusahaan telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Peilaian kinerja keuangan dilakukan dengan analisis laporan keuangan, sedangkan alat yang digunakan adalah analisis rasio keuangan selama lima periode yaitu periode 2002 sampai 2006. Dimana dengan hal tersebut dapat diketahui hasil dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan.

G. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT Texmaco Jaya Tbk. dengan mengambil data dari pojok BEJ Universitas Islam Negeri Malang Jl. Gajayana No. 50 Malang.

B. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan yang selanjutnya dilakukan suatu analisis pada lima tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2002 sampai dengan 2006, dengan menggunakan metode *time series* yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan ratio financial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

C. JENIS DATA

Jenis data dalam penelitian adalah data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data sekunder). Data

sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta data lain yang tidak dapat diukur seperti sejarah perusahaan yang terdiri dari riwayat singkat perusahaan, struktur organisasi dan falsafah perusahaan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan secara langsung pada sumber data objek. Pada penelitian ini yaitu berupa data neraca dan laporan laba rugi.

- 2 Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengamatan data dengan cara mempelajari dan mengetahui data-data yang telah ada dengan bentuk dokumentasi, arsip serta catatan-catatan sesuai masalah yang dibahas, yaitu data neraca dan laporan laba rugi.

E. METODE ANALISIS DATA

Analisis keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dari aspek

pemenuhan kewajiban, dana yang tertanam dan tingkat pendapatan perusahaan. Adapun tahap-tahap dalam analisis data secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Texmaco Jaya Tbk yang telah diperoleh sesuai dengan periode tahun yang diteliti yaitu tahun 2002-2006.
2. Melakukan pengukuran rasio keuangan terhadap laporan keuangan yang diperoleh. Dan rasio yang akan digunakan dalam analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

a. Rasio Likuiditas

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hu tan g lancar}} \times 100\%$$

- 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hu tan g lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

- 1) *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit bersih setahun}}{\text{rata - rata piu tan g}} \times \text{kali}$$

2) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{h arg a pokok penjualan}}{\text{rata rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

3) *Receivable Turnover In Days* (Perputaran Piutang Harian)

$$\text{receivable turnover in days} = \frac{\text{piu tan g} \times \text{jumlah hari dalam setahun}}{\text{penjualan kredit}}$$

4) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

$$\text{total assets turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

c. *Rasio Leverage Financial*

1) *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

$$\text{debt ratio} = \frac{\text{total hu tan g}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Total Debt To Equity Ratio* (Rasio Total Hutng Terhadap Modal Sendiri)

$$\text{Total debt equity Ratio} = \frac{\text{total hu tan g}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

d. *Rasio Profitabilitas Atau Rentabilitas*

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

3) *Return On Investment (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

5) *Return On Assets (ROA)*

$$\text{rentabilitasekonomis} = \frac{\text{laba usaha atau EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Melakukan analisis kinerja keuangan pada PT. Texmaco Jaya Tbk, berdasarkan *time series analisis* dan tahun yang diteliti yaitu mulai tahun 2002-2006.
4. Menyajikan penilaian atas rasio keuangan PT. Texmaco Jaya Tbk.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Sejarah PT Texmaco Jaya Tbk

PT. Texmaco Jaya Tbk didirikan oleh Marimutu Sinivasan, yang merupakan pendiri Texmaco Group, awalnya adalah seorang pedagang tekstil yang banyak melakukan impor tekstil dari India pada tahun 50-an. Karena aktivitas bisnisnya berjalan baik, dia lalu mendirikan pabrik pemintalan tradisional, bernama Firma Djaya Perkasa di Pekalongan, Jawa Tengah pada tahun 1961 Pabrik ini dilengkapi sekitar 300 peralatan tenun tangan tradisional yang dibeli dari pengrajin dan tukang-tukang kayu di sekitar Pekalongan. Sebagai kota yang akrab dengan aktivitas pemintalan, mesin-mesin pemintalan kayu tradisional bukanlah sesuatu yang baru di Pekalongan.

Karena aktivitas bisnisnya semakin berkembang dan permintaan pasar domestik terhadap tekstil demikian besar, pada tahun 1967 Marimutu Sinivasan kemudian memperluas aktivitas bisnisnya dengan membuka sebuah pabrik pemintalan baru di Pematang. Pabrik ini juga dilengkapi dengan peralatan tenun tradisional untuk operasionalnya.

Selain karena kepiawaiannya Marimutu Sinivasan dalam menangkap sinyal perkembangan bisnis tekstil yang demikian menjanjikan, ekspansi

bisnis ke Pematang ini juga dimungkinkan karena lingkungan bisnis yang diciptakan oleh pemerintah Indonesia saat itu untuk industri tekstil benar-benar kondusif. Presiden Soeharto dengan teknokrat ekonominya pada awal orde baru mengadopsi strategi Substitusi Impor (SI) sebagai strategi industrialisasinya.

Untuk mendukung strategi SI ini banyak perubahan drastis diperkenalkan oleh pemerintah menyangkut kebijakan-kebijakan perdagangan dan investasi. Dan ini sangat terasa pada industri-industri yang berkenaan dengan kebutuhan dasar masyarakat seperti makanan, minuman dan tekstil. Industri tekstil misalnya, diberikan banyak sekali insentif untuk berkembang, seperti adanya bebas bea masuk untuk impor barang modal dan mesin peralatan serta disertai pula berbagai keringanan dan pembebasan pajak. Selain itu ekonomi Indonesia memang tumbuh pesat yang memungkinkan masyarakat memiliki pendapatan yang memadai. Semua hal ini punya peran penting dalam mendorong maraknya bisnis tekstil di Indonesia.

Sebagai respon terhadap demikian pesatnya permintaan akan produk tekstil di pasar domestik dan juga terdorong oleh berbagai insentif yang diberikan pemerintah, TEJA pada tahun 1970 mengimpor mesin pemintal bekas dari Korea (Wang Pong) dan India (Sun Rise and Cooper) untuk pabrik di Pematang dan Pekalongan. Disamping karena harganya yang relatif terjangkau, keputusan untuk mengimpor mesin pemintal

bekas ini juga dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah di kurun tahun 1971-1974, yang mendorong dan mengizinkan pengusaha-pengusaha di industri tekstil seperti Marimutu Sinivasan untuk mengimpor mesin-mesin tekstil bekas yang usianya dibawah 10 tahun.

2. Lokasi Perusahaan

Perusahaan berkedudukan di Karawang, sedangkan pabriknya berlokasi di Beji, Pemalang, Jawa Tengah dan Karawang Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sentra Mulia Suite 1008 lantai 10, Jl. HR. Rasuna Said Kav.X-6, No. 8 Jakarta. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1972.

PT. Texmaco Jaya didirikan dalam rangka undang-undang penanaman modal dalam negeri no. 6 tahun 1968. Undang- Undang No 14 tahun 1970 berdasarkan akta No. 14 tanggal 28 Nopember 1970 dari Januar Tirtaamidjaya, SH, notaris di Jakarta yang telah diubah dengan akta No. 11 tanggal 14 Juni 1973 dari Notaris yang sama. Akta pendirian I ini telah disahkan oleh menteri kehakiman Republic Indonesia dengan surat keputusannya No. Y.A.5/228/22 tanggal 19 Juni 1973, serta diumumkan dalam berita Negara No.74 tanggal 14 September 1973 tambahan No. 658. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 24 tanggal 13 September 1999 dari Fatiah Helmi SH, notaris di Jakarta. Perubahan

anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari menteri kehakiman Republic Indonesia dengan surat keputusan No. C-19939.HT.01.04.TH.99 tanggal 10 Desember 1999, serta diumumkan dalam berita Negara no. 82 tanggal 13 Oktober 2000 Tambahan no. 283.

3. **Perkembangan Kemampuan Teknologi**

Teknologi mesin yang digunakan oleh perusahaan Texmaco Jaya dalam hal produksinya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Karena sebelumnya hanya menggunakan mesin kayu tradisional dan belum memiliki banyak pengalaman dalam berinteraksi dengan mesin tekstil modern, manajemen TEJA membentuk dua tim kecil, satu untuk pabrik yang di Pemalang dan satu lagi untuk pabrik yang di Pekalongan. Tim ini bertanggungjawab untuk mengoperasikan, merawat dan memelihara mesin tekstil yang baru diimpor ini di tiap lokasi.

Sesuai dengan kesepakatan, perusahaan India dan Korea yang menjual mesin tekstil ke Texmaco pada saat itu melakukan pembelajaran dan transfer pengetahuan dan teknologi kepada TEJA berupa *explicit knowledge*. *Explicit knowledge* merupakan seperangkat ilmu atau pengetahuan yang telah tertuang atau terkodifikasi dalam bentuk dokumen atau tulisan yang bisa dibaca dan dipelajari. Informasi yang diberikan mengenai spesifikasi mesin dan berbagai petunjuk (manual) tentang bagaimana mesin digunakan dalam proses produksi. Selain itu

mereka juga terlibat aktif dalam merancang pabrik untuk keperluan pemasangan mesin serta dalam pembangunannya. Perusahaan juga membuat persetujuan dan kesepakatan antara manajemen TEJA dengan perusahaan pengimpor mesin ini bahwa teknisi dari perusahaan India dan Korea itu berkewajiban untuk memberikan training kepada teknisi TEJA serta turut pula mendampingi mereka dalam proses awal dalam mengoperasikan, memelihara dan merawat mesin-mesin impor.

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan para teknisi dari Korea dan India benar-benar membantu para teknisi dari TEJA untuk memahami dan menginternalisasi berbagai dokumen dan manual tentang mesin tekstil menjadi sebuah pemahaman dan pengetahuan yang dipahami betul oleh mereka dalam operasional sehari-hari. Dalam jargon yang sedikit berbau akademik, dalam fase ini terjadi proses pembelajaran dan transfer dari *explicit knowledge* dari teknisi India dan Korea menjadi *tacit knowledge* bagi teknisi-teknisi TEJA. *Tacit knowledge* adalah pengetahuan yang sudah terinternalisasi dengan baik dan menjadi pengalaman sehari-hari yang tak mudah untuk dilupakan. Teknisi dari perusahaan Korea dan India tetap berada di TEJA selama kurang lebih sebulan untuk membantu staf dan teknisi TEJA dalam menjalankan pabrik serta membantu bila ada masalah-masalah yang terkait dengan operasionalisasi mesin itu. Dalam proses pendampingan ini teknisi TEJA banyak belajar dari dialog-dialog kecil dan informal di pabrik, belajar dari

pengalaman real dalam menyelesaikan masalah jika ada kerusakan mesin serta belajar pula bagaimana mengganti komponen - komponen yang kebetulan rusak.

Ketika teknisi asing tak lagi berada di TEJA, jika terjadi sesuatu pada mesin seperti kerusakan pada suku cadang (*spare part*), mesin mati, rusak dan sejenisnya, dengan pengalaman yang terbatas dan peralatan yang seadanya tim teknisi dari TEJA berusaha memperbaikinya sendiri dengan menggunakan manual mesin yang ada serta dari pengalaman '*on the job training*' dari teknisi Korea dan India dulu. Tapi dalam banyak kasus, proses perbaikan dan penggantian komponen dan suku cadang banyak dilakukan dengan '*trial and error*'. Melalui proses coba-coba ini teknisi-teknisi TEJA semakin memperoleh pemahaman, pengetahuan dan pengalaman mengenai suku cadang, komponen serta keseluruhan bagian mesin. Karena lingkup pekerjaan yang semakin luas dan menuntut lebih banyak perhatian, maka tim teknisi TEJA ini merekrut beberapa anggota baru yang telah berpengalaman tentang permesinan (bukan spesifik mesin tekstil) dari berbagai bengkel motor lokal disekitar lokasi pabrik. Anggota tim yang baru ini membawa semacam kegairahan baru dan dengan pengetahuan permesinan yang telah mereka miliki tim teknisi TEJA kini memiliki '*knowledge base*' yang lumayan mengenai bagaimana mengoperasikan, merawat serta memperbaiki mesin tekstil yang ada.

Seiring dengan berjalannya waktu, mesin tekstil yang digunakan TEJA dalam operasionalisasinya sehari-hari semakin lama menjadi semakin usang. Suku cadang dan komponen semakin tua dan dari hari ke hari semakin sulit untuk diperbaiki. Banyak suku cadang dan komponen harus diganti baru. Tetapi masalahnya suku cadang dan komponen tersebut harus diimpor terlebih dahulu. Ada semacam 'krisis' atau kekalutan di sini. TEJA di satu sisi tak mungkin untuk menunda operasi dan proses produksinya karena demikian besarnya permintaan tekstil dari pasar domestik. Di sisi yang lain untuk mengimpor komponen dan suku cadang mesin tekstil selain biayanya relatif mahal juga terdapat *time lag* dari saat memesan sampai barang itu tiba di pabrik TEJA.

Untuk mengatasi masalah ini, pada tahun 1979 dua tim teknisi yang tadinya bertanggung jawab terhadap perawatan dan perbaikan mesin tekstil di Pematang dan Pekalongan digabung oleh manajemen TEJA menjadi satu unit tersendiri. Unit ini kemudian dijadikan embrio bagi lahirnya bengkel mesin kecil sebagai sebuah entitas yang terpisah dari TEJA. Bengkel ini bermarkas di Kaliungu. Dengan menjadi sebuah entitas yang terpisah dari TEJA, tanggungjawab dari entitas baru ini diperluas, bukan hanya sekedar untuk perawatan dan perbaikan dari mesin TEJA saja akan tetapi juga untuk membuat *spare part*-nya. Jadi mulai terlihat pada saat itu, bahwa TEJA di satu sisi tetap berkonsentrasi dalam menjalankan pabrik tekstil dan bengkel mesin di sisi yang lain

bertanggung jawab untuk perawatan dan perbaikan mesin dan juga membuat *spare parts* dari mesin-mesin tekstil yang dimiliki TEJA.

Membuat *spare parts* dan komponen mesin tekstil sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru bagi entitas atau unit baru ini, karena orang-orang yang terlibat di unit ini telah mempunyai cukup pengetahuan, pemahaman dan *skill* tentang mesin yang mereka dapat dari pengalaman merawat dan memperbaiki mesin sebelumnya. Dan dari pengalaman mereka itu banyak *spare parts* dan komponen telah mampu mereka ganti dan ciptakan tanpa sengaja dari proses *trial and error*. Dalam proses penciptaan suku cadang dan komponen mesin tekstil ini, para teknisi tak menggunakan paten atau manual tertentu, cukup dengan menggunakan *feeling* saja. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa ketika unit ini didirikan, para teknisi yang berkecimpung di dalamnya telah memiliki *knowledge base* yang memadai untuk membuat suku cadang dan komponen mesin tekstil. Dan itu semua mereka dapatkan dari pengalaman mereka selama ini dalam merawat mesin-mesin tekstil TEJA.

4. Perkembangan Produksi

Pada akhir dekade 70-an, keadaan lingkungan eksternal maupun internal sangat mendukung untuk pengembangan bisnis Texmaco Grup. Lonjakan ekonomi akibat bonanza minyak memungkinkan ekonomi Indonesia terus tumbuh dan berkembang sangat pesat. Akibatnya

pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat Indonesia secara umum pun meningkat. Faktor-faktor ini tentu saja berimplikasi positif terhadap bisnis tekstil yang diindikasikan oleh semakin membanjirnya permintaan domestik terhadap tekstil. Keadaan ini semakin bertambah kondusif karena pemerintah terus memberikan insentif kepada para *industrialist* di industri tekstil seperti adanya pembebasan bea masuk untuk impor barang modal dan peralatan serta adanya keringanan bahkan pembebasan pajak bagi perusahaan-perusahaan tekstil.

Perkembangan lingkungan internal Texmaco Grup juga sangat menunjang dan menantang bagi perkembangan perusahaan secara umum. Pada tahun 1975 misalnya, karena permintaan domestik yang demikian tinggi terhadap produk-produk tekstil, Texmaco mendirikan pabrik garmen baru, PT Ungaran Sari Garment (USG) di Ungaran (Jawa Tengah). Selain itu divisi lain di Texmaco Jaya juga telah mampu mengembangkan benang dari polyester di tahun 1977. Divisi ini kemudian bermetamorfosis menjadi PT tersendiri yang bernama PT Texmaco Taman Synthetics (TTS) yang berlokasi di Kaliungu. Perkembangan ini tentu saja semakin merangsang dan mendorong Texmaco Jaya untuk terus maju dan meningkatkan volume produksinya.

Karena perkembangan lingkungan eksternal yang begitu kondusif bagi pengembangan aktivitas bisnis, serta telah mempunyai TTS yang mengembangkan benang dari polyester, prospek bisnis untuk

Texmaco Grup terlihat semakin menjanjikan. Texmaco Grup kemudian merespon semua kondisi itu dengan membuka pabrik tekstil baru di Kaliungu pada tahun 1980. Lokasi pabrik baru ini persis di lokasi dimana bengkel mesin berada.

Dibukanya pabrik baru di Kaliungu ternyata membawa banyak implikasi. Dan diskusi antara manajemen TEJA sebagai pengguna dari mesin-mesin tekstil dan para teknisi dari bengkel mesin. Manajemen TEJA menyadari bahwa untuk menaikkan volume produksi dan pada saat yang sama juga meningkatkan kualitas, TEJA membutuhkan mesin tekstil yang lebih canggih untuk pabrik yang baru. Mesin tekstil yang selama ini ada sudah ketinggalan jaman dan tak bisa lagi memenuhi volume dan kualitas yang diharapkan oleh USG (perusahaan garmen Texmaco) dan para pelanggan lainnya. Walaupun kondisi makro memang kondusif, pasar tekstil domestik telah kelihatan jenuh. Pemerintah pun menyadari hal ini dan industri tekstil semakin diorientasikan untuk melayani pasar ekspor. Pemerintah mulai merubah strategi industrialisasinya dari substitusi impor kepada strategi pembangunan yang berorientasi ekspor. Ini membuat manajemen TEJA harus berbenah, karena pasar ekspor lebih ketat dan menginginkan tekstil yang lebih berkualitas. Kalau tetap ingin mendapat kemudahan dari pemerintah dengan berbagai insentif yang ada mau tidak mau TEJA harus pula meningkatkan kualitas produknya.

Regulasi pemerintah yang membebaskan industri yang berorientasi ekspor termasuk industri tekstil dari bea masuk impor dan keringanan pajak untuk *spare part*, barang modal, *intermediate goods*, peralatan dan material dasar, benar-benar mempengaruhi dan memicu TEJA sebagai salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia untuk menginvestasikan mesin tekstil yang lebih baik. Perlu juga dicatat bahwa keputusan untuk mengimpor mesin yang baru dan kualitas juga 'dipaksa' oleh peraturan pemerintah yang mencabut regulasi yang mengizinkan *industrialist* untuk mengimpor mesin tekstil bekas. Dengan kata lain, kalau *industrialist* mau tetap *survive* dan kompetitif, mau tidak mau mereka harus mengimpor mesin baru. Akibatnya, untuk pabrik tekstil baru di Kaliungu, Texmaco Jaya lalu mengimpor Picanol (*rapier looms*), mesin tekstil dari Belgia. *Rapier looms* ini memang merupakan mesin tekstil yang lebih baik dari *shuttle looms* yang selama ini dimiliki Texmaco Jaya dalam hal kecepatan maupun kapasitasnya.

Dalam proses merancang dan membangun pabrik tekstil yang baru di Kaliungu ini, sebuah tim dari Picanol datang dan bekerja bersama dengan tim dari bengkel mesin Texmaco. Teknisi dari Texmaco berperan aktif berdiskusi dengan tim dari Picanol dalam hal rancangan dan spesifikasi teknik dari peralatan yang diimpor dari Belgia ini. Diskusi secara informal ini terjadi lebih intensif. karena teknisi dari bengkel Texmaco meminta dengan training dari koleganya dari Belgia. Mereka

telah mengakumulasi cukup *knowledge base* tentang mesin tekstil dari pengalaman mereka merawat, memperbaiki, dan membuat *spare parts* dari mesin-mesin yang selama ini menjadi tanggung jawab mereka.

Ketika para teknisi dari Picanol pergi, bengkel mesin Texmaco kini punya tanggung jawab yang lebih luas. Bengkel mesin kini tak hanya bertanggung jawab untuk memelihara, memperbaiki, dan membuat *spare parts* dari mesin-mesin lama (*shuttle looms*) untuk pabrik Texmaco di Pematang dan Pekalongan saja, tetapi juga bertanggung jawab dalam hal merawat dan memperbaiki *spare parts* dari *rapier looms* yang ada di pabrik barunya di Kaliungu. Karena lingkup tugas dan tanggung jawabnya yang semakin luas, teknisi di bengkel mesin Texmaco menyadari bahwa peralatan mereka pun sudah soyogyanya diperbaharui pula. Karenanya pada tahun 1982 peralatan untuk bengkel mesin ini pun ditingkatkan dan dimodernisasi dengan dimilikinya peralatan dan perkakas yang lebih modern dan memiliki presisi yang lebih akurat. Adanya berbagai peralatan yang lebih baik dan modern ini menandai pula era baru dari bengkel mesin Texmaco. Bengkel mesin sederhana kini secara legal telah menjadi perusahaan sendiri yang terpisah dari Texmaco Jaya, dan diberi nama PT. Texmaco Perkasa Engineering (TPE).

Meluasnya aktivitas TPE ke industri berat ini sebenarnya dirangsang dan didorong oleh perkembangan TTS (perusahaan kimia Texmaco) yang bermetamorfosis menjadi PT Polysindo Eka Perkasa (PEP).

Karena perkembangan yang demikian pesat dari Texmaco Jaya (perusahaan tekstil dan garmen) maka Texmaco merasa perlu untuk membangun sebuah pabrik atau perusahaan kimia yang lengkap dan canggih untuk mensuplai semua bahan baku yang dibutuhkan TJ. Pabrik yang baru ini membutuhkan alat-alat berat dan perekayaannya sekaligus. Dengan dibantu oleh teknisi dari Eastment Chemical Company (USA) dan John Brown Engineering (Jerman) teknisi TPE kemudian terlibat aktif dalam menyelesaikan PEP ini. Dengan *knowledge base* yang ada akhirnya proyek PEP ini selesai pada tahun 1997. Momentum ini merupakan langkah awal bagi TPE untuk aktif dan memperluas aktivitas bisnisnya di *heavy fabrication*.

5. Data Keuangan PT. Texmaco Jaya Tbk

Berikut ini disertakan data dan keadaan atau posisi keuangan PT. Texmaco Jaya Tbk yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada ditinjau dari perspektif keuangan selama lima periode yaitu periode 2002-2006.

Laporan keuangan perusahaan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya kepada pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan

dapat pula digunakan untuk memenuhi tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Sedangkan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti adalah neraca dan laporan laba/rugi. Berikut ini penulis menyajikan data laporan keuangan PT Texmaco Jaya Tbk:

- a. Neraca PT Texmaco Jaya Tbk periode tahun 2002-2006
- b. Laporan laba rugi PT Texmaco Jaya Tbk pada periode 2002-2006.

B. PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Interpretasi Data

Tabel 4.1
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca yang Diperbandingkan
Per 31 Desember 2001 Dan 2002
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2001	2002	Perubahan
AKTIVA LANCAR			
Kas	83,279,336,987	8,042,437,217	-75,236,899,770
Piutang usaha	0	200,800,154,616	200,800,154,616
Piutang lain-lain	3,515,933,523	7,185,091,441	3,669,157,918
Persediaan	189,839,485,477	225,473,441,926	35,633,956,449
Uang muka pembelian	2,254,175,995	4,484,548,821	2,230,372,826
Pajak dibayar di muka	36,372,996,052	40,394,588,964	4,021,592,912
Biaya dibayar di muka	2,256,574,980	2,741,886,164	485,311,184
Jumlah aktiva lancar	498,427,099,729	489,122,149,149	-9,304,950,580
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	73,546,883,612	77,762,636,441	4,215,752,829
Aktiva pajak tangguhan	20,937,315	119,751,702	98,814,387
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7,668,693,881	6,836,306,106	-832,387,775
Aktiva tetap	581,091,580,950	503,377,182,726	-77,714,398,224
Aktiva lain-lain	107,194,966	722,070,369	614,875,403
Jumlah aktiva tidak lancar	662,435,290,724	588,817,679,344	-73,617,611,380
JUMLAH AKTIVA	1,160,862,390,453	1,077,939,828,493	-82,922,561,960
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	352,261,554,491	311,029,147,620	-41,232,406,871
Wesel bayar	208,932,006,568	186,588,608,034	-22,343,398,534
Hutang usaha			
Pihak ketiga	38,369,005,667	27,743,724,590	-10,625,281,077
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	479,102,744,492	434,173,399,981	-44,929,344,511
Hutang pembelian aktiva tetap	1,720,952,999	272,457,675	-1,448,495,324
Hutang pajak	2,904,982,912	4,591,705,183	1,686,722,271
Beban masih harus dibayar	203,653,850,474	157,267,436,139	-46,386,414,335
hutang sewa	21,497,770,101	26,781,872,485	5,284,102,384
Kewajiban lancar lain-lain	16,865,532,707	13,138,592,074	-3,726,940,633
Jumlah kewajiban lancar	1,325,308,400,411	1,161,586,943,781	-163,721,456,630
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			

Hutang hubungan istimewa	70,777,766,824	338,061,649,630	267,283,882,806
Pinjaman jangka panjang	328,600,000,000	328,600,000,000	
Kewajiban pajak tangguhan	6,725,852,758	1,701,507,962	-5,024,344,796
Hutang sewa guna usaha	49,091,371,367	32,316,594,988	-16,774,776,379
Cadangan uang jasa karyawan	6,892,788,898	10,343,491,711	3,450,702,813
Jumlah kewajiban tidak lancar	462,087,779,847	711,022,244,291	248,934,464,444
HAK MINORITAS	75,046,132	79,218,200	4,172,068
EKUITAS (DEFISIENSI)			
Modal saham	180,000,000,000	180,000,000,000	0
Tambahan modal disetor	2,450,019,100	2,450,019,100	0
Akumulasi deficit			
telah ditentukan penggunaannya		900,000,000	
belum ditentukan penggunaannya	804,158,816,837	973,199,558,679	169,040,741,842
Jumlah ekuitas (defisiensi)	626,608,835,937	973,199,558,679	346,590,722,742
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
(DEFISIENSI)	1,160,862,390,453	1,077,939,828,493	-82,922,561,960

Sumber: Data Diolah

Table 4.2
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca yang Diperbandingkan
Per 31 Desember 2002 Dan 2003
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2002	2003	Perubahan
AKTIVA LANCAR			
Kas	8,042,437,217	3,528,808,154	-4,513,629,063
Piutang usaha	200,800,154,616	123,976,967,857	-76,823,186,759
Piutang lain-lain	7,185,091,441	8,893,667,945	1,708,576,504
Persediaan	225,473,441,926	115,057,153,078	-110,416,288,848
Uang muka pembelian	4,484,548,821	2,090,119,080	-2,394,429,741
Pajak dibayar di muka	40,394,588,964	51,000,964,022	10,606,375,058
Biaya dibayar di muka	2,741,886,164	1,642,945,305	-1,098,940,859
Jumlah aktiva lancar	489,122,149,149	306,190,625,441	-182,931,523,708
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	77,762,636,441	97,598,402,050	19,835,765,609
Aktiva pajak tangguhan	119,751,702	3,640,053,036	3,520,301,334
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6,836,306,106	6,538,321,059	-297,985,047
Aktiva tetap	503,377,182,726	425,077,695,829	-78,299,486,897
Aktiva lain-lain	722,070,369	182,828,541	-539,241,828
Jumlah aktiva tidak lancar	588,817,679,344	533,037,300,515	-55,780,378,829

JUMLAH AKTIVA	1,077,939,828,493	839,227,925,956	-238,711,902,537
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	311,029,147,620	305,876,729,649	-5,152,417,971
Wesel bayar	186,588,608,034	173,660,573,623	-12,928,034,411
Hutang usaha			
Pihak ketiga	27,743,724,590	28,172,814,516	429,089,926
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	434,173,399,981	466,061,932,794	31,888,532,813
Hutang pembelian aktiva tetap	272,457,675	257,981,456	-14,476,219
Hutang pajak	4,591,705,183	6,312,712,634	1,721,007,451
Beban masih harus dibayar	157,267,436,139	187,360,616,134	30,093,179,995
hutang sewa	26,781,872,485	26,000,714,880	-781,157,605
Kewajiban lancar lain-lain	13,138,592,074	18,293,987,067	5,155,394,993
Jumlah kewajiban lancar	1,161,586,943,781	1,211,998,062,753	50,411,118,972
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			0
Hutang hubungan istimewa	338,061,649,630	340,049,591,994	1,987,942,364
Pinjaman jangka panjang	328,600,000,000	328,600,000,000	0
Kewajiban pajak tangguhan	1,701,507,962		-1,701,507,962
Hutang sewa guna usaha	32,316,594,988	14,656,702,184	-17,659,892,804
Cadangan uang jasa karyawan	10,343,491,711	14,406,803,593	4,063,311,882
Jumlah kewajiban tidak lancar	711,022,244,291	697,713,097,771	-13,309,146,520
HAK MINORITAS	79,218,200	48,543,519	-30,674,681
EKUITAS (DEFISIENSI)			
Modal saham	180,000,000,000	180,000,000,000	0
Tambahan modal disetor	2,450,019,100	2,450,019,100	0
Akumulasi deficit			
telah ditentukan penggunaannya	900,000,000	900,000,000	0
belum ditentukan penggunaannya	973,199,558,679	1,248,981,758,987	275,782,200,308
Jumlah ekuitas (defisiensi)	794,749,577,779	1,070,531,778,087	275,782,200,308
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
(DEFISIENSI)	1,077,939,828,493	839,227,925,956	-238,711,902,537

Sumber: Data Diolah

Table 4.3
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca yang Diperbandingkan
Yang Berakhir Per 31 Desember 2003 dan 2004
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2003	2004	Perubahan
AKTIVA LANCAR			
Kas	3,528,808,154	1,707,427,983	-1,821,380,171
Piutang usaha	123,976,967,857	18,482,048,573	-105,494,919,284
Piutang lain-lain	8,893,667,945	6,957,011,736	-1,936,656,209
Persediaan	115,057,153,078	25,400,703,637	-89,656,449,441
Uang muka pembelian	2,090,119,080	1,451,362,781	-638,756,299
Pajak dibayar di muka	51,000,964,022	52,497,726,249	1,496,762,227
Biaya dibayar di muka	1,642,945,305	519,662,648	-1,123,282,657
Jumlah aktiva lancar	306,190,625,441	107,015,943,607	-199,174,681,834
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	97,598,402,050	112,769,609,982	15,171,207,932
Aktiva pajak tangguhan	3,640,053,036	25,143,076,084	21,503,023,048
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6,538,321,059	7,008,677,162	470,356,103
Aktiva tetap	425,077,695,829	346,462,262,552	-78,615,433,277
Aktiva lain-lain	182,828,541	219,142,267	36,313,726
Jumlah aktiva tidak lancar	533,037,300,515	491,602,768,047	-41,434,532,468
JUMLAH AKTIVA	839,227,925,956	598,618,711,654	-240,609,214,302
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	305,876,729,649	325,453,889,316	19,577,159,667
Wesel bayar	173,660,573,623	186,976,968,987	13,316,395,364
Hutang usaha			
Pihak ketiga	28,172,814,516	27,591,281,128	-581,533,388
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	466,061,932,794	202,887,640,506	-263,174,292,288
Hutang pembelian aktiva tetap	257,981,456	283,124,363	25,142,907
Hutang pajak	6,312,712,634	7,977,360,983	1,664,648,349
Beban masih harus dibayar	187,360,616,134	208,120,163,133	20,759,546,999
hutang sewa	26,000,714,880	34,557,184,039	8,556,469,159
Kewajiban lancar lain-lain	18,293,987,067	28,999,837,018	10,705,849,951
Jumlah kewajiban lancar	1,211,998,062,753	1,022,847,449,473	-189,150,613,280
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	340,049,591,994	606,072,242,550	266,022,650,556
Pinjaman jangka panjang	328,600,000,000	32,860,000,000	-295,740,000,000
Kewajiban pajak tangguhan			
Hutang sewa guna usaha	14,656,702,184	6,884,873,348	-7,771,828,836

Cadangan uang jasa karyawan	14,406,803,593	50,125,335,734	35,718,532,141
Jumlah kewajiban tidak lancar	697,713,097,771	991,682,451,632	293,969,353,861
HAK MINORITAS	48,543,519		-48,543,519
EKUITAS (DEFISIENSI			
Modal saham	180,000,000,000	180,000,000,000	0
Tambahan modal disetor	2,450,019,100	2,450,019,100	0
Akumulasi defisit			
telah ditentukan penggunaannya	900,000,000	900,000,000	0
belum ditentukan penggunaannya	1,248,981,758,987	1,594,361,170,351	345,379,411,364
Jumlah ekuitas (defisiensi)	1,070,531,778,087	1,415,911,189,451	345,379,411,364
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
(DEFISIENSI)	839,227,925,956	598,618,711,654	-240,609,214,302

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.4
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca yang Diperbandingkan
Yang Berakhir Per 31 Desember 2004 dan 2005
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2004	2005	Perubahan
AKTIVA LANCAR			
Kas	1,707,427,983	2,602,620,623	895,192,640
Piutang usaha	18,482,048,573	7,373,501,600	-11,108,546,973
Piutang lain-lain	6,957,011,736	2,481,604,842	-4,475,406,894
Persediaan	25,400,703,637	13,551,698,828	-11,849,004,809
Uang muka pembelian	1,451,362,781	1,488,539,231	37,176,450
Pajak dibayar di muka	52,497,726,249	54,587,732,074	2,090,005,825
Biaya dibayar di muka	519,662,648	75,215,901	-444,446,747
Jumlah aktiva lancar	107,015,943,607	82,160,913,099	-24,855,030,508
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	112,769,609,982	133,059,528,985	20,289,919,003
Aktiva pajak tangguhan	25,143,076,084	32,795,556,045	7,652,479,961
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7,008,677,162	7,316,546,411	307,869,249
Aktiva tetap	346,462,262,552	270,125,813,129	-76,336,449,423
Aktiva lain-lain	219,142,267	40,815,000	-178,327,267
Jumlah aktiva tidak lancar	491,602,768,047	443,338,259,770	-48,264,508,277
JUMLAH AKTIVA	598,618,711,654	525,499,172,869	-73,119,538,785
KEWAJIBAN LANCAR			

Pinjaman jangka pendek	325,453,889,316	337,530,043,298	12,076,153,982
Wesel bayar	186,976,968,987	195,693,155,048	8,716,186,061
Hutang usaha			
Pihak ketiga	27,591,281,128	31,461,664,651	3,870,383,523
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	202,887,640,506	210,958,522,416	8,070,881,910
Hutang pembelian aktiva tetap	283,124,363	299,581,538	16,457,175
Hutang pajak	7,977,360,983	8,226,277,022	248,916,039
Beban masih harus dibayar	208,120,163,133	211,299,700,446	3,179,537,313
hutang sewa	34,557,184,039	42,328,270,370	7,771,086,331
Kewajiban lancar lain-lain	28,999,837,018	57,508,187,324	28,508,350,306
Jumlah kewajiban lancar	1,022,847,449,473	1,095,305,402,113	72,457,952,640
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			0
Hutang hubungan istimewa	606,072,242,550	625,217,451,605	19,145,209,055
Pinjaman jangka panjang	32,860,000,000	328,600,000,000	295,740,000,000
Kewajiban pajak tangguhan			
Hutang sewa guna usaha	6,884,873,348	736,683,202	-6,148,190,146
Cadangan uang jasa karyawan	50,125,335,734	35,219,011,345	-14,906,324,389
Jumlah kewajiban tidak lancar	991,682,451,632	989,773,146,152	-1,909,305,480
HAK MINORITAS			
EKUITAS (DEFISIENSI)			
Modal saham	180,000,000,000	180,000,000,000	0
Tambahan modal disetor	2,450,019,100	2,450,019,100	0
Akumulasi defisit			
telah ditentukan penggunaannya	900,000,000	900,000,000	0
belum ditentukan penggunaannya	1,594,361,170,351	1,738,029,356,296	143,668,185,945
Jumlah ekuitas (defisiensi)	1,415,911,189,451	1,559,579,375,396	143,668,185,945
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
(DEFISIENSI)	598,618,711,654	525,499,172,869	-73,119,538,785

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.5
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca yang Diperbandingkan
Yang Berakhir Per 31 Desember 2005 dan 2006
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2005	2006	Perubahan
AKTIVA LANCAR			
Kas	2,602,620,623	14,103,700,013	11,501,079,390
Piutang usaha	7,373,501,600	7,658,844,787	285,343,187
Piutang lain-lain	2,481,604,842	2,669,496,852	187,892,010
Persediaan	13,551,698,828	12,923,735,974	-627,962,854
Uang muka pembelian	1,488,539,231	1,968,913,069	480,373,838
Pajak dibayar di muka	54,587,732,074	4,895,891,132	-49,691,840,942
Biaya dibayar di muka	75,215,901	36,280,000	-38,935,901
Jumlah aktiva lancar	82,160,913,099	44,256,861,827	-37,904,051,272
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	133,059,528,985	152,157,338,961	19,097,809,976
Aktiva pajak tangguhan	32,795,556,045	37,538,933,890	4,743,377,845
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7,316,546,411	6,854,742,436	-461,803,975
Aktiva tetap	270,125,813,129	201,622,405,077	-68,503,408,052
Aktiva lain-lain	40,815,000	40,815,000	0
Jumlah aktiva tidak lancar	443,338,259,770	398,214,235,364	-45,124,024,406
JUMLAH AKTIVA	525,499,172,869	442,471,097,191	-83,028,075,678
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	337,530,043,298	323,925,812,329	-13,604,230,969
Wesel bayar	195,693,155,048	182,618,875,963	-13,074,279,085
Hutang usaha			
Pihak ketiga	31,461,664,651	28,616,087,471	-2,845,577,180
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	210,958,522,416	201,222,565,508	-9,735,956,908
Hutang pembelian aktiva tetap	299,581,538	274,895,775	-24,685,763
Hutang pajak	8,226,277,022	3,586,124,635	-4,640,152,387
Beban masih harus dibayar	211,299,700,446	201,000,735,937	-10,298,964,509
hutang sewa	42,328,270,370	39,087,916,349	-3,240,354,021
Kewajiban lancar lain-lain	57,508,187,324	71,600,253,024	14,092,065,700
Jumlah kewajiban lancar	1,095,305,402,113	1,051,933,266,991	-43,372,135,122
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	625,217,451,605	632,169,362,782	6,951,911,177
Pinjaman jangka panjang	328,600,000,000	328,600,000,000	0
Kewajiban pajak tangguhan			
Hutang sewa guna usaha	736,683,202		-736,683,202

Cadangan uang jasa karyawan	35,219,011,345	21,998,582,533	-13,220,428,812
Jumlah kewajiban tidak lancar	989,773,146,152	982,767,945,615	-7,005,200,537
HAK MINORITAS			
EKUITAS (DEFISIENSI			
Modal saham	180,000,000,000	180,000,000,000	0
Tambahan modal disetor	2,450,019,100	2,450,019,100	0
Akumulasi defisit			
telah ditentukan penggunaannya	900,000,000	900,000,000	0
belum ditentukan penggunaannya	1,738,029,356,296	1,770,680,096,015	32,650,739,719
Jumlah ekuitas (defisiensi)	1,559,579,375,396	1,592,230,115,115	32,650,739,719
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
(DEFISIENSI)	525,499,172,869	442,471,097,191	-83,028,075,678

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.6
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan
Yang Berakhir Per 31 Desember 2001 dan 2002
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2001	2002	PERUBAHAN
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	808,847,129,548	666,499,837,343	-142,347,292,205
Pendapatan usaha lainnya	34,109,610,389	18,201,481,714	-15,908,128,675
Jumlah pendapatan usaha	842,956,739,937	684,701,322,057	-158,255,417,880
BEBAN POKOK PENJUALAN	(875,398,043,410)	(735,322,057)	-874,662,721,353
RUGI KOTOR	(32,441,303,473)	(53,354,891,545)	20,913,588,072
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(97,189,139,723)	(76,264,280,901)	-20,924,858,822
Beban umum dan administrasi	(101,894,924,944)	(82,853,323,322)	-19,041,601,622
Jumlah beban usaha	(199,084,064,667)	(159,112,604,223)	-39,971,460,444
RUGI USAHA	(231,525,368,140)	(212,472,495,765)	-19,052,872,375
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	957,405,491	171,676,711	-785,728,780

Laba atas penjualan aktiva tetap	65,454,545	15,135,155	-50,319,390
Beban provisi dan administrasi bank	(1,176,402,038)	(1,505,067,347)	328,665,309
Beban bunga	(12,711,158,268)	(34,927,401,981)	22,216,243,713
Beban uang jasa karyawan	(6,892,788,898)	(3,450,702,813)	-3,442,086,085
Rugi kurs, bersih	(56,751,629,041)	(71,297,609,003)	14,545,979,962
Pendapatan lain-lain, bersih	11,247,908,226	7,955,766,843	-3,292,141,383
Jumlah beban lain-lain, bersih	(65,261,209,983)	(7,955,766,483)	-57,305,443,500
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(296,786,578,123)	(172,915,450,557)	-123,871,127,566
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	8,401,489,451	4,778,910,783	-3,622,578,668
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	(288,385,088,672)	(168,136,569,774)	-120,248,518,898
POS LUAR BIASA	32,927,216,077		-32,927,216,077
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	(255,457,872,595)	(168,136,569,774)	-87,321,302,821
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	6,578,206	4,172,068	-2,406,138
RUGI BERSIH	(255,464,450,801)	(168,140,741,842)	-87,323,708,959
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(710)	(467)	-243

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.7
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan
Yang Berakhir Per 31 Desember 2002 dan 2003
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2002	2003	PERUBAHAN
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	666,499,837,343	511,962,674,596	-154,537,162,747
Pendapatan usaha lainnya	18,201,481,714	17,289,685,817	-911,795,897
Jumlah pendapatan usaha	684,701,322,057	529,252,360,413	-155,448,961,644
BEBAN POKOK PENJUALAN	(735,322,057)	(635,527,677,129)	634,792,355,072

RUGI KOTOR	(53,354,891,545)	(124,275,316,716)	(70,920,425,171)
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(76,264,280,901)	(46,767,002,995)	-29,497,277,906
Beban umum dan administrasi	(82,853,323,322)	(106,666,659,346)	23,813,336,024
Jumlah beban usaha	(159,112,604,223)	(153,433,662,341)	-5,678,941,882
RUGI USAHA	(212,472,495,765)	(277,708,979,057)	(65,236,483,292)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	171,676,711	83,769,465	-87,907,246
Laba atas penjualan aktiva tetap	15,135,155	16,749,699	1,614,544
Beban provisi dan administrasi bank	1,505,067,347	1,251,090,226	-253,977,121
Beban bunga	(34,927,401,981)	(39,266,235,175)	4,338,833,194
Beban uang jasa karyawan	(3,450,702,813)	(4,283,365,130)	832,662,317
Rugi kurs, bersih	(71,297,609,003)	(21,347,070,659)	-49,950,538,344
Pendapatan lain-lain, bersih	7,955,766,843	4,748,968,009	-3,206,798,834
Jumlah beban lain-lain, bersih	(7,955,766,483)	(18,604,132,699)	10,648,366,216
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(172,915,450,557)	(296,313,111,756)	(123,397,661,199)
PENGHASILAN PAJAK	4,778,910,783	5,221,809,296	442,898,513
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	(168,136,569,774)	(291,091,302,460)	122,954,732,686
POS LUAR BIASA		15,278,427,471	15,278,427,471
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	(168,136,569,774)	(275,812,874,989)	(107,676,305,215)
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	4,172,068	30,674,681	26,502,613
RUGI BERSIH	(168,140,741,842)	(275,782,200,308)	(107,641,458,466)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(467)	(766)	(299)

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.8
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan
Yang Berakhir Per 31 Desember 2003 dan 2004
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2003	2004	PERUBAHAN
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	511,962,674,596	151,416,176,373	-360,546,498,223
Pendapatan usaha lainnya	17,289,685,817	8,827,613,785	-8,462,072,032
Jumlah pendapatan usaha	529,252,360,413	160,243,790,158	-369,008,570,255
BEBAN POKOK PENJUALAN	(635,527,677,129)	(305,000,197,640)	-330,527,479,489
RUGI KOTOR	(124,275,316,716)	(144,756,407,482)	(20,481,090,766)
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(46,767,002,995)	(18,531,217,548)	-28,235,785,447
Beban umum dan administrasi	(106,666,659,346)	(119,757,946,261)	13,091,286,915
Jumlah beban usaha	(153,433,662,341)	(138,289,163,809)	-15,144,498,532
RUGI USAHA	(277,708,979,057)	(283,045,571,291)	(5,336,592,234)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	83,769,465	27,468,287	-56,301,178
Laba atas penjualan aktiva tetap	16,749,699	9,469,139	-7,280,560
Beban provisi dan administrasi bank	(1,251,090,226)	(664,003,172)	-587,087,054
Beban bunga	(39,266,235,175)	(7,832,623,424)	-31,433,611,751
Beban uang jasa karyawan	(4,283,365,130)	(36,083,209,722)	31,799,844,592
Rugi kurs, bersih	(21,347,070,659)	(43,252,505,860)	21,905,435,201
Pendapatan lain-lain, bersih	4,748,968,009	3,928,936,390	-820,031,619
Jumlah beban lain-lain, bersih	18,604,132,699	83,885,406,640	65,281,273,941
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(296,313,111,756)	(366,930,977,931)	(70,617,866,175)
PENGHASILAN PAJAK	5,221,809,296	21,503,023,048	16,281,213,752
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL	(291,091,302,460)	(345,427,954,883)	(54,336,652,423)
POS LUAR BIASA	15,278,427,471		-15,278,427,471

RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	(275,812,874,989)	(345,427,954,883)	(69,615,079,894)
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	30,674,681	48,543,519	17,868,838
RUGI BERSIH	275,782,200,308	(345,379,411,364)	(69,597,211,056)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(766)	(959)	(193)

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.9
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan
Yang Berakhir Per 31 Desember 2004 dan 2005
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2004	2005	PERUBAHAN
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	151,416,176,373	65,406,028,954	-86,010,147,419
Pendapatan usaha lainnya	8,827,613,785	3,328,522,702	-5,499,091,083
Jumlah pendapatan usaha	160,243,790,158	68,734,551,656	-91,509,238,502
BEBAN POKOK PENJUALAN	(305,000,197,640)	(143,414,262,470)	-161,585,935,170
RUGI KOTOR	(144,756,407,482)	(74,679,710,814)	-70,076,696,668
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(18,531,217,548)	(10,509,035,492)	-8,022,182,056
Beban umum dan administrasi	(119,757,946,261)	(34,391,989,282)	-85,365,956,979
Jumlah beban usaha	(138,289,163,809)	(44,901,024,774)	-93,388,139,035
RUGI USAHA	(283,045,571,291)	(119,580,735,588)	-163,464,835,703
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	27,468,287	11,965,556	-15,502,731
Laba atas penjualan aktiva tetap, bersih	9,469,139		-9,469,139
Beban provisi dan administrasi bank	664,003,172	294,496,874	-369,506,298
Beban bunga	7,832,623,424	7,175,636,507	-656,986,917
Beban uang jasa karyawan	36,083,209,722		-36,083,209,722

Rugi kurs, bersih	(43,252,505,860)	(27,469,629,481)	-15,782,876,379
Pendapatan lain-lain, bersih	3,928,936,390	3,187,866,988	-741,069,402
Jumlah beban lain-lain, bersih	(83,885,406,640)	(31,739,930,318)	-52,145,476,322
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA	(366,930,977,931)	(151,320,665,906)	-215,610,312,025
PENGHASILAN PAJAK	21,503,023,048	7,652,479,961	-13,850,543,087
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL POS LUAR BIASA	(345,427,954,883)		-345,427,954,883
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	(345,427,954,883)	(143,668,185,945)	-201,759,768,938
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	48,543,519		-48,543,519
RUGI BERSIH	(345,379,411,364)	(143,668,185,945)	-201,711,225,419
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(959)	(399)	-560

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.10
PT. Texmaco Jaya Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Laba Rugi yang Diperbandingkan
Yang Berakhir Per 31 Desember 2005 dan 2006
(Dalam Rupiah)

PERKIRAAN	2005	2006	PERUBAHAN
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	65,406,028,954	62,015,985,160	-3,390,043,794
Pendapatan usaha lainnya	3,328,522,702	2,225,432,987	-1,103,089,715
Jumlah pendapatan usaha	68,734,551,656	64,241,418,147	-4,493,133,509
BEBAN POKOK PENJUALAN	(143,414,262,470)	(121,153,920,250)	-22,260,342,220
RUGI KOTOR	(74,679,710,814)	(56,912,502,103)	-17,767,208,711
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(10,509,035,492)	(3,753,827,446)	-6,755,208,046

Beban umum dan administrasi	(34,391,989,282)	(22,079,784,480)	-12,312,204,802
Jumlah beban usaha	(44,901,024,774)	(25,833,611,926)	-19,067,412,848
RUGI USAHA	(119,580,735,588)	(82,746,114,029)	-36,834,621,559
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	11,965,556	135,014,823	123,049,267
Laba atas penjualan aktiva tetap, bersih			
Beban provisi dan administrasi bank	(294,496,874)	(61,266,637)	-233,230,237
Beban bunga	(7,175,636,507)	(274,460,150)	-6,901,176,357
Beban uang jasa karyawan			
Rugi kurs, bersih	(27,469,629,481)	(42,569,557,068)	15,099,927,587
Pendapatan lain-lain, bersih	3,187,866,988	3,741,491,904	553,624,916
Jumlah beban lain-lain, bersih	(31,739,930,318)	(45,351,117,564)	13,611,187,246
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA	(151,320,665,906)	(37,394,117,564)	-113,926,548,342
PENGHASILAN PAJAK	7,652,479,961	4,743,377,845	-2,909,102,116
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS	(143,668,185,945)	(32,650,739,719)	-111,017,446,226
RUGI BERSIH	(143,668,185,945)	(32,650,739,719)	-111,017,446,226
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(399)	(91)	-308

Sumber: Data Diolah

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Likuiditas

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 4.11
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
	1	2	(1)/(2) x 100%
2002	489,122,149,149	1,161,586,943,781	42.11%
2003	306,190,625,441	1,211,998,062,753	25.26%
2004	107,015,943,607	1,022,847,449,473	10.46%
2005	82,160,913,099	1,095,305,402,113	7.50%
2006	44,256,861,827	1,051,933,266,991	4.21%

Sumber: Data Diolah

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Tabel 4.12
Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
	1	2	3	[(1)-(2)]/(3) x 100%
2002	489,122,149,149	225,473,441,926	1,161,586,943,781	22.70%
2003	306,190,625,441	115,057,153,078	1,211,998,062,753	15.77%
2004	107,015,943,607	25,400,703,637	1,022,847,449,473	7.98%
2005	82,160,913,099	13,551,698,828	1,095,305,402,113	6.26%
2006	44,256,861,827	12,923,735,974	1,051,933,266,991	2.98%

Sumber: Data Diolah

b. Aktivitas

1) *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Tabel 4.13
Perhitungan *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
	Bersih Setahun		
	1	2	(1)/(2) x 1kali
2002	666,499,837,343	271,859,514,174	2.45 kali
2003	511,962,674,596	258,108,326,175	1.98 kali
2004	151,416,176,373	184,338,854,072	0.82 kali
2005	65,406,028,954	140,561,652,859	0.47 kali
2006	62,015,985,160	152,700,158,014	0.41 kali

Sumber: Data Diolah

2) *Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)*

Tabel 4.14
Perhitungan *Inventory Turnover*

Tahun	HPP	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
	1	2	(1)/(2) x 1 kali
2002	735,056,213,602	337,086,475,494	2.18 kali
2003	653,527,677,129	283,002,018,465	2.31 kali
2004	305,000,197,640	127,757,504,897	2.39 kali
2005	143,414,262,470	32,176,553,051	4.46 kali
2006	121,153,920,250	20,013,566,815	6.05 kali

Sumber: Data Diolah

3) *Receivable Turover In Days (Perputaran Piutang Harian)*

Tabel 4.15
Perhitungan *Receivable Turover In Days*

Tahun	Jumlah Hari Dalam Setahun	Perputaran Piutang	Receivable Turnover In Days (Perputaran Piutang Harian)
	1	2	(1)/(2)
2002	365	2.45 kali	182.50 hari
2003	365	1.98 kali	148.98 hari
2004	365	0.82 kali	184.34 hari
2005	365	0.47 kali	445.12 hari
2006	365	0.41 kali	776.60 hari

Sumber: Data Diolah

4) *Total Assets Turnover (Perputaran Aktiva)*

Tabel 4.16
Perhitungan *Total Assets Turnover*

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Perputaran Aktiva
	1	2	(1)/(2) x 1 kali
2002	666,499,837,343	1,077,939,828,493	0.62 kali
2003	511,962,674,596	839,227,925,956	0.61 kali
2004	151,416,176,373	598,618,711,654	0.25 kali
2005	65,406,028,954	525,499,172,869	0.12 kali
2006	62,015,985,160	442,471,097,191	0.14 kali

Sumber: Data Diolah

c. Leverage

1) Debt Rasio (Rasio Hutang)

Tabel 4.17
Perhitungan Debt Rasio

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio Hutang
	1	2	(1)/(2) x 100%
2002	2,034,701,212,306	1,077,939,828,493	188.76%
2003	2,085,078,548,265	839,227,925,956	248.45%
2004	2,014,529,901,105	598,618,711,654	336.53%
2005	1,919,711,160,524	525,499,172,869	365.31%
2006	1,872,610,187,972	442,471,097,191	423.22%

Sumber: Data Diolah

2) Total Debt Equity Ratio (Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Tabel 4.18
Perhitungan Total Debt Equity Ratio

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri
	1	2	(1)/(2) x 100%
2002	328,600,000,000	794,749,577,779	41.35%
2003	328,600,000,000	1,070,531,778,087	30.70%
2004	328,600,000,000	1,415,911,189,451	23.21%
2005	328,600,000,000	1,559,579,375,396	21.07%
2006	328,600,000,000	1,592,230,115,115	20.64%

Sumber: Data Diolah

d. Profitabilitas

1) Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Tabel 4.19
Perhitungan Margin Laba Kotor

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Margin Laba Kotor
	1	2	(1)/(2) x 100%
2002	-53,354,891,545	666,499,837,343	-8.01%
2003	-124,275,316,716	511,962,674,596	-24.27%
2004	-144,756,407,482	151,416,176,373	-95.60%
2005	-74,679,710,814	65,406,028,954	-114.18%
2006	-56,912,502,103	62,015,985,160	-91.77%

Sumber: Data Diolah

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tabel 4.20

Perhitungan Margin Laba Bersih

Tahun	Lab a Bersih	Penjualan	Margin Laba Bersih
	1	2	(1)/(2) x 100%
2002	-168,140,741,842	666,499,837,343	-25.23%
2003	-275,782,200,308	511,962,674,596	-53.87%
2004	-345,379,411,364	151,416,176,373	-228.10%
2005	-143,668,185,945	65,406,028,954	-219.66%
2006	-32,650,739,719	62,015,985,160	-52.65%

Sumber: Data Diolah

3) Rasio Return On Investment (ROI)

Tabel 4.21

Perhitungan Rasio Return On Investment

Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	Return On Investment
	Setelah Pajak		
	1	2	(1)/(2) x 100%
2002	-168,136,569,774	1,077,939,828,493	-15.60%
2003	-291,091,302,460	839,227,925,956	-34.69%
2004	-345,427,954,883	598,618,711,654	-57.70%
2005	-143,668,185,945	525,499,172,869	-27.34%
2006	-32,650,739,719	442,471,097,191	-7.38%

Sumber: Data Diolah

4) Return On Equity (ROE)

Tabel 4.22

Perhitungan Return On Equity

Tahun	Lab a Bersih	Modal Sendiri	Return On Equity
	1	2	(1)/(2) x 100%
2002	-168,140,741,842	794,749,577,779	-21.16%
2003	-275,782,200,308	1,070,531,778,087	-25.76%
2004	-345,379,411,364	1,415,911,189,451	-24.39%
2005	-143,668,185,945	1,559,579,375,396	-9.21%
2006	-32,650,739,719	1,592,230,115,115	-2.05%

Sumber: Data Diolah

5) Return On Asset (ROA)

Tabel 4.23

Perhitungan Return On Asset

Tahun	Lab a Usaha (EBIT)	Total Aktiva	Retrn On Asset
	1	2	(1)/(2) x 100%
2002	-212,472,495,768	1,077,939,828,493	-19.71%
2003	-46,767,002,995	839,227,925,956	-5.57%
2004	-283,045,571,291	598,618,711,654	-47.28%
2005	-119,580,735,588	525,499,172,869	-22.76%
2006	-82,746,114,029	442,471,097,191	-18.70%

Sumber: Data Diolah

3. Analisis Data Dan Interpretasi

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang dilakukan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun (2002-2006). Dalam analisis laporan keuangan pada PT. Texmaco Jaya Tbk ini akan diketahui perbandingan angka ratio pertahun mulai dari tahun 2002-2006. Dari perbandingan tersebut akan diketahui posisi keuangan hasil operasi dan bagaimana perkembangannya.

Analisis laporan keuangan perusahaan ini sangat penting mengingat ketepatan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda dan berubah setiap saat. Diharapkan dari hasil analisis ini, pihak PT. Texmaco Jaya Tbk dapat melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan mampu mempertahankan tingkat kestabilan. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, rasio aktivitas, leverage dan profitabilitas.

a. Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Tahun dan Rata-Rata	Jenis Rasio dan Perubahan			
	Current Ratio	Perubahan	Quick Ratio	Perubahan
2002	42.11%		22.70%	
2003	25.26%	-16.85%	15.77%	-6.93%
2004	10.46%	-14.80%	7.98%	-7.79%
2005	7.50%	-2.96%	6.26%	-1.72%
2006	4.21%	-3.29%	2.98%	-3.28%
Rata-rata	17.91%		11.14%	

Sumber: Data Diolah

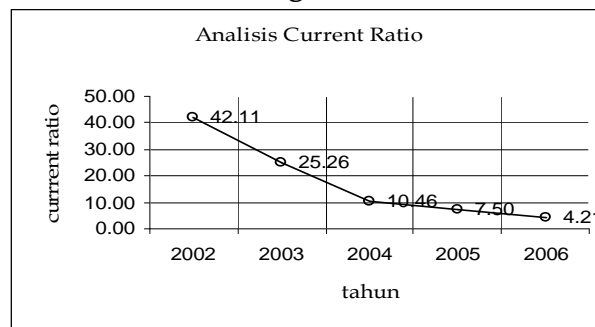
Tabel 4.26
Modal Kerja Bersih PT. Texmaco Jaya Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2002	489,122,149,149	1,161,586,943,781	-672,464,794,632
2003	306,190,625,441	1,211,998,062,753	-905,807,437,312
2004	107,015,943,607	1,022,847,449,473	-915,831,505,866
2005	82,160,913,099	1,095,305,402,113	-1,013,144,489,014
2006	44,256,861,827	1,051,933,266,991	-1,007,676,405,164

Sumber: Data Diolah

1) Current Ratio

Gambar 4.1
Hasil Perhitungan Current Ratio



Sumber: Data Diolah

Current ratio merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar. Dan dari hasil

rekapitulasi analisis ratio likuiditas pada tabel 4.25 serta gambar grafik 4.1 *current ratio* PT. Texmaco Jaya Tbk, pada tahun 2002-2006 masing-masing adalah 42.11%, 25.26%, 10.46%, 14.80%, 4.21%.

Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0.4211 aktiva lancar ditahun 2002. Pada tahun 2003 sebesar 25.26% ini berarti bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh 0.2526 aktiva lancar. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 16.85%. Pada tahun 2004 sebesar 10.46%, ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0.1046 aktiva lancar. Di bandingkan pada tahun sebelumnya pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 14.80%. Pada tahun 2005 sebesar 7.50%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0.0750 aktiva lancar. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 2.96%. Begitu juga pada tahun 2006 sebesar 4.21% ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh 0.0421 aktiva lancar. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 3.29%.

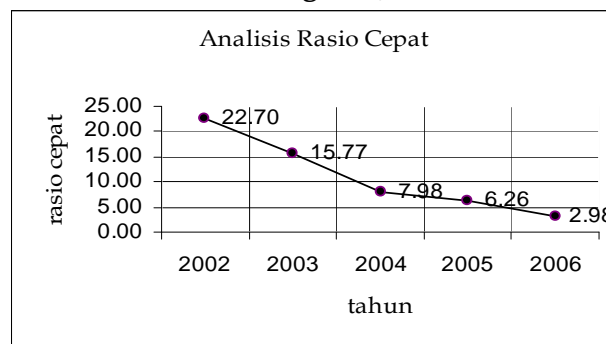
Ditinjau dari segi modal kerja bersih perusahaan pada tahun 2002-2006 masing-masing sebesar (-672,464,794,632), (-905,807,437,312), (-915,831,505,866), (-1,013,144,489,014), (-1,007,676,405,164). Dapat disimpulkan dari modal kerja bersih perusahaan selama lima tahun terakhir (2002-2006) mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa

aktiva lancar lebih kecil dari pasiva lancar, perusahaan mempunyai modal kerja bersih negatif, dengan kata lain modal kerja bersih merupakan bagian dari aktiva tetap yang dibiayai dengan pasiva lancar.

Dari analisis selama lima tahun terakhir tersebut *current ratio* perusahaan PT. Texmaco Jaya cenderung mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar kurang baik. Dikarenakan aktiva lancarnya lebih rendah dari hutang lancar, sehingga perusahaan belum bisa menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hutang lancar yang besar karena adanya sebagian hutang luar negeri, sehingga dalam mengangsur atau melunasinya harus disesuaikan dengan Dollar.

2) Quick Rasio (Rasio Cepat)

Gambar 4.2
Hasil Perhitungan Quick Rasio



Sumber: Data Diolah

Quick Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan atau mengangsur hutang lancar dengan jaminan aktiva

lancar tanpa persediaan (aktiva cepat). Dari tabel 4.25 dan gambar grafik 4.2 hasil perhitungan menunjukkan bahwa, *quick ratio* pada tahun 2002-2006 masing-masing sebesar 22.70%, 15.77%, 7.98%, 6.26%, 2.98%.

Dari nilai *quick ratio* tersebut berarti bahwa setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin dengan Rp 0.2270 aktiva cepat di tahun 2002. Pada tahun 2003 sebesar 15.77%. yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh 0.1577 aktiva cepat. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 6.93%. Pada tahun 2004 sebesar 7.98%, ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0.0798 aktiva cepat. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 7.79%. Pada tahun 2005 sebesar 6.26%, ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh 0.0626 aktiva cepat. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 1.72%. Pada tahun 2006 sebesar 2.98%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0.0298 aktiva cepat. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 3.28%.

Dilihat dari hasil analisis tersebut *quick ratio* dari tahun 2002-2006 mengalami penurunan setiap tahunnya. Karena nilai aktiva cepat dari tahun 2002-2006 lebih kecil dari nilai hutang lancar atau kewajiban lancar. Sehingga perusahaan masih belum bisa dalam hal memenuhi atau mengangsur kewajiban lancarnya dengan jaminan aktiva cepat yang dimiliki perusahaan.

b. Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 4.27
Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Tahun dan Rata-Rata	Jenis Rasio dan Perubahan			
	<i>Receivable Turn Over</i>	Perubahan	<i>Receivable Turn Over In Days</i>	Perubahan
2002	2.45 kali		182.5 hari	
2003	1.98 kali	-0.47 kali	148.98 hari	-33.52 hari
2004	0.82 kali	-1.16 kali	184.34 hari	35.36 hari
2005	0.47 kali	-0.35 kali	445.12 hari	260.78 hari
2006	0.41 kali	-0.06 kali	776.6 hari	331.48 hari
rata-rata	2.23 kali		347.51 hari	

Sumber: Data Diolah

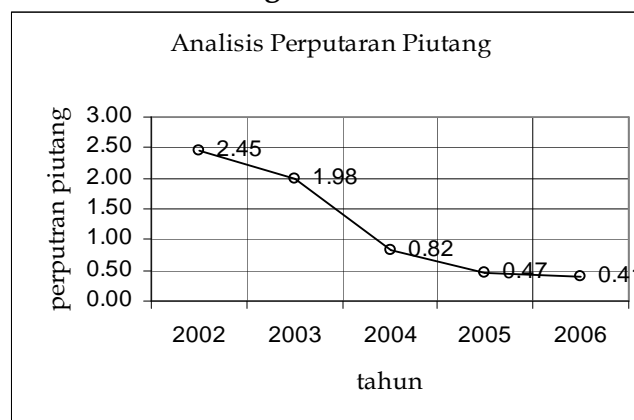
Tabel 4.28
Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Tahun dan Rata-rata	Jenis Rasio dan Perubahan			
	<i>Inventory Turn Over</i>	Perubahan	<i>Total Asset Turn Over</i>	Perubahan
2002	2.18 kali		0.62 kali	
2003	2.31 kali	0.13 kali	0.61 kali	-0.01 kali
2004	2.39 kali	0.08 kali	0.25 kali	-0.36 kali
2005	4.46 kali	2.07 kali	0.12 kali	-0.13 kali
2006	6.05 kali	1.59 kali	0.14 kali	0.02 kali
Rata-rata	3.48 kali		0.348 kali	

Sumber: Data Diolah

1) Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Gambar 4.3
Hasil Perhitungan *Receivable Turnover*



Sumber: Data Diolah

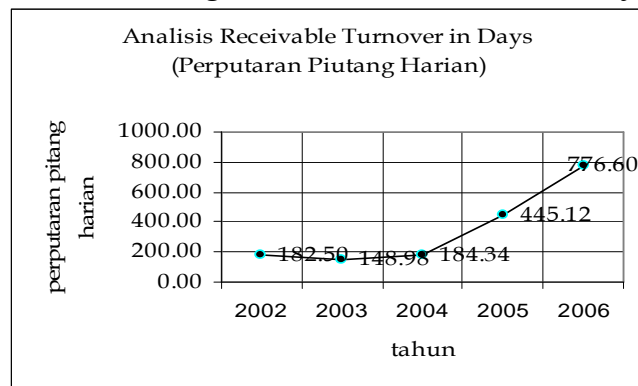
Receivable turnover (perputaran piutang) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku. Dari tabel 4.27 dan gambar grafik 4.3 *receivable turn over* pada PT. Texmaco Jaya dari tahun 2002-2006 masing-masing sebesar 2.45 kali, 1.98 kali, 0.82 kali, 0.47 kali, 0.41 kali.

Dari nilai *receivable turnover* tersebut berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam hal perputaran dana yang tertanam pada piutang sebanyak 2.45 kali di tahun 2002. Pada tahun 2003 sebesar 1.98 kali berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam hal perputaran dana yang tertanam pada piutang sebanyak 1.98 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0.47 kali. Pada tahun 2004 sebesar 0,82 kali, ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam hal perputaran dana yang tertanam pada piutang sebanyak 0.82 kali. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 1.16%. Pada tahun 2005 sebesar 0.47 kali berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam hal perputaran dana yang tertanam pada piutang sebanyak 0.47 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0.35 kali. Pada tahun 2006 sebesar 0.41 kali, berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam hal perputaran dana yang tertanam dalam piutang sebesar 0.41 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0.06%.

Dari analisis *receivable turnover* tersebut PT. Texmaco Jaya Tbk cenderung mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan selama lima tahun terakhir cenderung menurun. Berarti bahwa perusahaan kurang baik dalam pengelolaan modal usaha perusahaan yang tertanam pada piutang. Dikarenakan piutang banyak yang belum tertagih. Dalam hal ini berarti perusahaan dapat mempercepat kembalinya piutang pada perusahaan dengan cara mempercepat jatuh tempo piutang kepada pelanggan.

2) *Receivable Turnover In Days* (Perputaran Piutang Harian)

Gambar 4.4
Hasil Perhitungan *Receivable Turnover In Days*



Sumber: Data Diolah

Receivable turnover in days (perputaran piutang harian) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam jangka waktu tertentu. Ini dapat dilihat pada tabel 4.27 dan gambar grafik 4.4, selama lima tahun terakhir (2002-2006) perputaran

piutang masing-masing sebesar 182.5 hari, 148.98 hari, 184.34 hari, 445.12 hari, 776.6 hari.

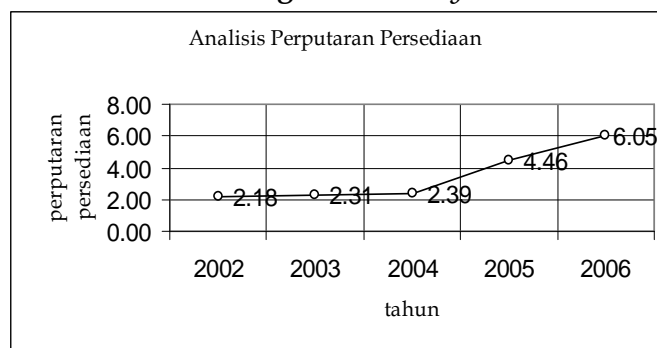
Dari masing-masing nilai perputaran piutang tersebut berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk sekali perputaran piutang adalah 182.5 hari atau 183 hari di tahun 2002. Pada tahun 2003 sebesar 148.98 hari atau 149 hari, berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk sekali perputaran piutang adalah 148.98 hari atau 149 hari. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 33.52 hari atau 34 hari. Pada tahun 2004 sebesar 184.34 hari atau 184 hari, ini berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk sekali perputaran piutang adalah sebesar 184.34 atau 184 hari. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 35.36 atau 35 hari. Pada tahun 2005 sebesar 445.12 atau 445 hari, ini menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk sekali perputaran piutang adalah sebesar 445.12 atau 445 hari. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 260.78 atau 261 hari. Pada tahun 2006 sebesar 776.6 atau 777 hari, ini menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk sekali perputaran piutang adalah sebesar 776.6 atau 777 hari. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 331.48 atau 332 hari.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengumpulan piutang harian selama lima tahun terakhir (2002-2006) cenderung mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa kemampuan

perusahaan dalam hal pengumpulan piutang harian semakin tinggi jangka waktu pengembaliannya. Karena masih banyaknya piutang yang belum terlunasi oleh pelanggan atau konsumen. Ini disebabkan oleh manajemen kredit harian yang kurang baik. Dalam hal ini perusahaan melakukan penjualan tanpa diimbangi pengendalian kredit secara benar, khususnya kepada siapa penjualan kredit dilakukan atau tidak ada tindak lanjut dari pembayaran yang mengalami keterlambatan. Sehingga masih banyaknya piutang yang belum terpenuhi oleh pelanggan atau konsumen. Untuk itu perusahaan harus memperbaiki manajemen kredit harian, lebih selektif dalam pemberian piutang kepada pelanggan, melakukan penjualan dengan diimbangi pengendalian kredit yang benar khususnya kepada siapa penjualan kredit dilakukan dan adanya tindak lanjut terhadap piutang yang belum terlunasi pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan perusahaan.

3) *Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)*

Gambar 4.5
Hasil Perhitungan *Inventory Turnover*



Sumber: Data Diolah

Inventory Turnover (perputaran persediaan) digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan penjualan melalui penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan. Perputaran persediaan pada PT. Texmaco Jaya selama lima tahun terakhir (2002-2006) masing-masing sebesar 2.18 kali, 2.31 kali, 2.39 kali, 4.45 kali, 6.05 kali (lihat tabel 4.28 dan gambar grafik 4.5).

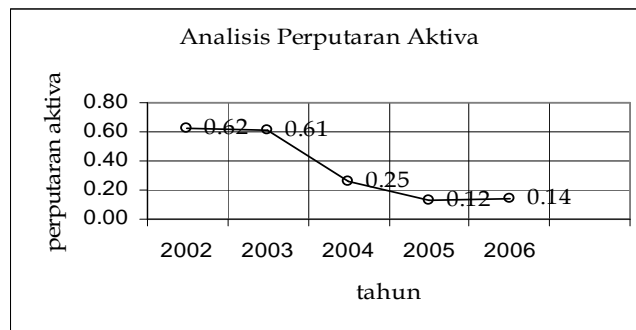
Dari nilai perputaran persediaan tersebut menunjukkan bahwa selama lima tahun perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebanyak 2.18 kali di tahun 2002. Pada tahun 2003 sebesar 2.31 kali, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebanyak 2.31 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0.13 kali. Pada tahun 2004 sebesar 2.39 kali, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebanyak 2.39 kali. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 0.08 kali. Pada tahun 2005 sebesar 4.46 kali, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebesar 4.46 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 2.07 kali. Pada tahun 2006 sebesar 6.05 kali, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutar dana dalam persediaan guna menghasilkan penjualan sebesar 6.05 kali. Dibandingkan

dengan tahun sebelumnya pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1.59 kali.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2002 sampai tahun 2006 perputaran persediaan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana dalam persediaan untuk menghasilkan penjualan selama lima tahun terakhir baik. Tetapi selama lima tahun terakhir penjualan menurun, disebabkan karena kuantitas persediaan yang menurun.

4) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Gambar 4.6
Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover*



Sumber: Data Diolah

Total assets turnover (perputaran aktiva) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Dapat di lihat dari tabel 4.28 dan gambar grafik pada 4.6 perputaran aktiva selama lima tahun terakhir (2002-2006) masing-masing bernilai 0.62 kali, 0.61 kali, 0.25 kali 0.12 kali, 0.14 kali.

Dari nilai rasio diatas berarti bahwa tingkat perputaran aktiva 0.62 kali di tahun 2002. Pada tahun 2003 sebesar 0.61 kali, ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva sebesar 0.61 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0.01 kali. Pada tahun 2004 sebesar 0.25 kali, ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva sebesar 0.25 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya penurunan 0.36 kali. Pada tahun 2005 sebesar 0.12 kali, ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva sebesar 0.12 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0.13 kali. Pada tahun 2006 sebesar 0.14 kali, ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva sebesar 0.14 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 0.02 kali.

Dari hasil analisis lima tahun terakhir pada PT. Texmaco Jaya Tbk dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2002-2006 cenderung mengalami penurunan. Hal ini kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan kurang optimal dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan, yang disebabkan oleh kurangnya modal kerja.

c. Analisis Leverage (Rasio Hutang)

Tabel 4.29

Rekapitulasi Hasil Analisis Ratio Leverage

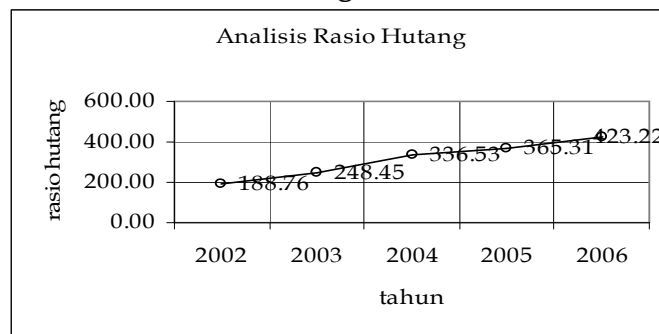
Tahun dan Rata-Rata	Jenis Rasio dan Perubahan			
	Debt Ratio	Perubahan	Total Debt Equity Ratio	Perubahan
2002	188.76%		41.35%	
2003	248.455%	59.69%	30.7%	-10.65%
2004	336.53%	88.08%	23.21%	-7.49%
2005	365.31%	28.78%	21.07%	-2.14%
2006	423.22%	57.91%	20.64%	-0.43%
Rata-Rata	312.454%		27.394%	

Sumber: Data Diolah

1) Debt Ratio (Rasio Hutang)

Gambar 4.7

Hasil Perhitungan Debt Ratio



Sumber: Data Diolah

Rasio hutang ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Berdasarkan pada tabel 4.29 dan gambar grafik 4.7 diatas rasio hutang selama lima tahun terakhir (2002-2006) masing-masing sebesar 188.76%, 248.45%, 336.53%, 365.31% dan 423.22%.

Dari nilai rasio selama lima tahun terakhir diatas berarti bahwa aktiva perusahaan telah dibiayai sebesar 188.76% oleh hutang di tahun

2002. Pada tahun 2003 sebesar 248.45%, ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan telah dibiayai oleh hutang sebesar 248.45%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 59.69%. Pada tahun 2004 sebesar 336.53%, ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan telah dibiayai oleh hutang sebesar 336.53%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 88.08%. Pada tahun 2005 sebesar 365.31%, ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan telah dibiayai oleh hutang sebesar 365.31%. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 28.78%. Pada tahun 2006 sebesar 423.22%, ini berarti bahwa aktiva perusahaan telah dibiayai oleh hutang sebesar 423.22%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 57.91%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir *debt ratio* PT. Texmaco Jaya cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Ini tidak baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi ratio, semakin berat beban hutang perusahaan. Dan semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibanding aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan belum bisa menjamin hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari aktiva perusahaan.

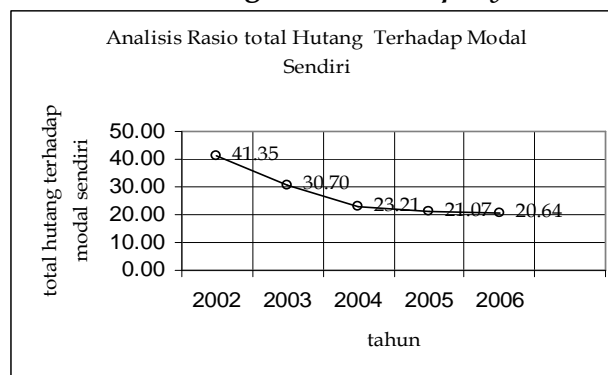
Kegiatan muamalah dalam kerangka bisnis memiliki makna "berutang-piutang". Utang-piutang pada intinya adalah berhubungan

langsung dengan transaksi dagang. Disamping itu juga memiliki makna pinjaman kepada perorangan maupun lembaga. Dalam konteks inilah Al Qur'an mengajarkan agar seluruh transaksi pinjam meminjam atau jual beli dilakukan penulisan transaksinya.

Islam melarang adanya riba, tetapi tidak berarti bahwa utang-piutang tidak diperbolehkan. Dalam Al Qur'an surat al-Baqarah ayat 282 telah memberikan penjelasan tentang tata cara utang-piutang dengan cara adanya pencatatan. Setiap transaksi seharusnya dicatat secara baik dan benar. Sebab hal demikian dapat menjadi informasi yang penting dalam melakukan aktivitas niaga pada masa-masa yang akan datang. Dengan melakukan penulisan terhadap semua transaksi. Maka peminjam ataupun penjual akan lebih mudah mempertanggungjawabkan niaganya.

2) *Debt To Equity Ratio* (Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Gambar 4.8
Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*



Sumber: Data Diolah

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dari tabel 4.29 dan gambar grafik 4.8 diatas dapat diketahui nilai dari rasio hutang terhadap modal sendiri selama lima tahun terakhir (2002-2006) masing-masing adalah 41.35%, 30.70%, 23.21%, 21.07%, 20.65%.

Dari nilai tersebut berarti bahwa pinjaman jangka panjang perusahaan hanya 41.35% dari modal sendiri di tahun 2002. Pada tahun 2003 sebesar 30.70%, ini berarti bahwa pinjaman jangka panjang perusahaan hanya 30.70% dari modal sendiri. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 10.65%. Pada tahun 2004 sebesar 23.21% ini menunjukkan bahwa pinjaman jangka panjang perusahaan hanya sebesar 23.21% dari modal sendiri. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 7.49%. Pada tahun 2005 sebesar 21.07%, ini menunjukkan bahwa pinjaman jangka panjang perusahaan hanya sebesar 21.07% dari modal sendiri. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 2.14%. Pada tahun 2006 sebesar 20.65%, ini menunjukkan bahwa pinjaman jangka panjang perusahaan hanya sebesar 20.65%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0.43%.

Debt ratio pada perusahaan ini cenderung menurun selama lima tahun terakhir. Ini baik bagi perusahaan dalam menjamin hutang jangka

panjangnya dengan modal sendiri. Berarti beban hutang jangka panjang cukup ringan karena tidak melebihi separoh dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Karena semakin tinggi rasio ini, semakin berat beban hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri. Dalam hal ini perusahaan masih bisa memenuhi seluruh kewajibannya dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

d. Analisis Profitabilitas

Tabel 4.30
Rekapitulasi Hasil Analisis Profitabilitas

Tahun dan rata-rata	Jenis Rasio dan Perubahan			
	Margin Laba Kotor	Perubahan	Margin Laba Bersih	Perubahan
2002	-8.01%		-25.23%	
2003	-24.27%	-16.26%	-53.87%	-28.64%
2004	-95.6%	-71.33%	-228.1%	-174.23%
2005	-114.18%	-18.58%	-219.66%	8.44%
2006	-91.77%	22.41%	-52.65%	167.01%
rata-rata	-66.766%		-115.902%	

Sumber: Data Diolah

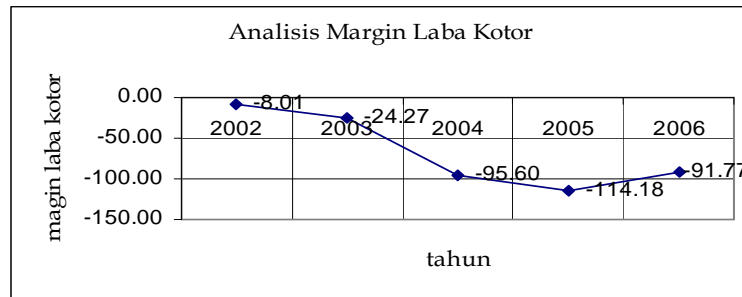
Tabel 4.31
Rekapitulasi Hasil Analisis Profitabilitas

Tahun dan rata-rata	Jenis Rasio Dan Perubahan					
	ROI	Perubahan	ROE	Perubahan	ROA	Perubahan
2002	-15.6%		-21.16%		-19.71%	
2003	-34.69%	-19.09%	-25.76%	-4.6%	-5.57%	14.14%
2004	-57.7%	-23.01%	-24.39%	1.37%	-47.28%	-41.71%
2005	-27.34%	30.36%	-9.21%	-15.18%	-22.76%	24.52%
2006	-7.38%	19.96%	-2.05%	-7.16%	-18.7%	4.06%
rata-rata	-28.542%		-16.514%		-22.804%	

Sumber: Data Diolah

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gambar 4.9
Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*



Sumber: Data Diolah

Gross Profit Margin (margin laba kotor) dipergunakan untuk mengukur berapa besar laba atau rugi kotor yang dihasilkan, dibandingkan dengan total nilai penjualan. Berdasarkan tabel 4.30 dan gambar grafik 4.9 selama lima tahun terakhir *gross profit margin* masing-masing sebesar -8.01%, -24.27%, -96.60%, -114.18%, -91.77%.

Dari nilai tersebut menunjukkan *margin laba kotor* perusahaan selama lima tahun terakhir (2002-2006) cenderung mengalami penurunan, ini berarti bahwa perusahaan belum mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada persentase dibawah kenaikan penjualan.

Di dalam Surat Al Baqarah, Allah berfirman,

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa laba merupakan kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Dan tujuan utama para pedagang adalah melindungi dan menyelamatkan modal pokok serta mendapatkan laba.

Pada PT. Texmaco Jaya mengalami kerugian, berarti perusahaan belum bisa melindungi dan menyelamatkan modal pokok serta mendapatkan laba dari penjualan yang dilakukan. Ini diakibatkan oleh adanya hutang perusahaan yang terlalu besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan.

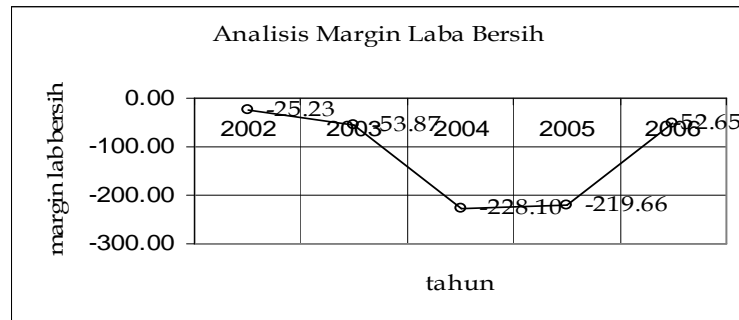
Sedangkan rugi menurut Al Quran adalah penyusutan atau kekurangan pada modal pokok atau kekurangan pada timbangan dan takaran. Seperti firman Allah berikut ini:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Gambar 4.10
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*



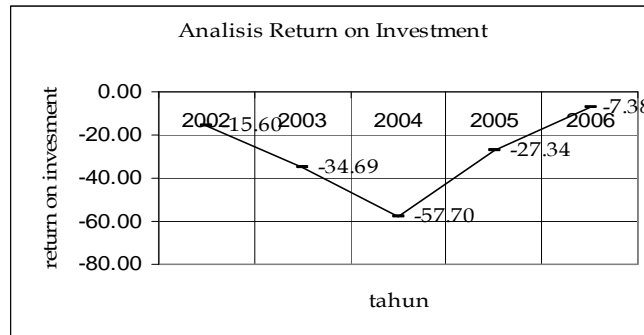
Sumber: Data Diolah

Margin laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Sesuai dengan tabel 4.30 dan gambar grafik 4.10 margin laba bersih selama lima tahun terakhir masing-masing adalah -25.23%, -53.87%, -228.1%, -219.66%, 52,65%.

Dilihat dari nilai selama lima tahun terakhir (2002-2006) tersebut pada tahun 2002-2004 margin laba bersih mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin menurun. Tetapi di tahun 2005-2006 mengalami peningkatan. Walaupun demikian, selama lima tahun perusahaan masih mengalami kerugian.

3) Return On Investment (ROI)

Gambar 4.11
Hasil Perhitungan Return On Investment



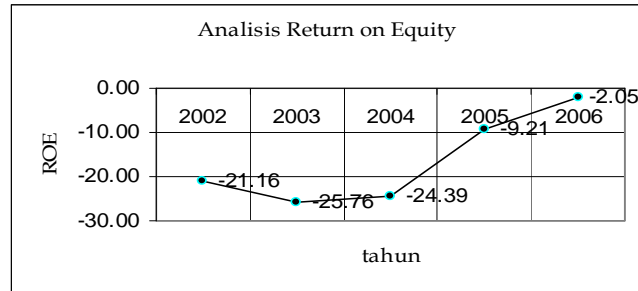
Sumber: Data Diolah

Return on investment yaitu dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 masing-masing sebesar -15,6%, -34,69, -57,70%, -27,34%, -7,38% (lihat tabel 4.31 dan gambar grafik 4.11).

Dari nilai tersebut, rasio *return on investment* selama lima tahun terakhir (2002-2006) yaitu pada tahun 2002-2004 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2005-2006 mengalami peningkatan. Secara keseluruhan dalam analisis *return on investment* ini belum baik, karena selama lima tahun terakhir masih dalam keadaan rugi.

4) Return On Equity (ROE)

Gambar 4.12
Hasil Perhitungan Return On Equity



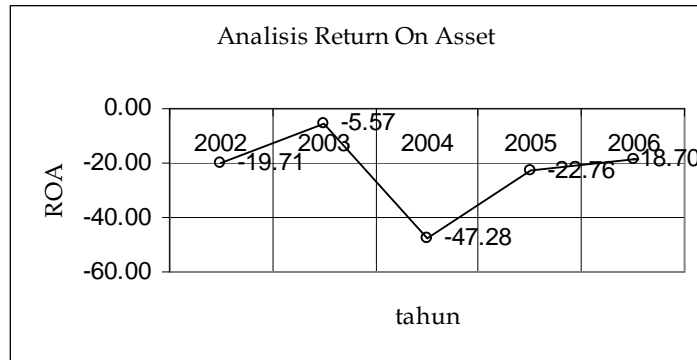
Sumber: Data Diolah

Return on equity (ROE) merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferend*) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.31 dan gambar grafik 4.13, pada tahun 2002 sampai 2006 masing-masing sebesar -21.16%, -25.76%, -24.39%, -9.21%, -2.05%.

Dari nilai tersebut bahwa rasio *return on equity* (ROE) dari tahun 2002-2006 cenderung mengalami peningkatan. Ini menunjukkan semakin tinggi rasio ini semakin baik. Tetapi pada perusahaan ini masih mengalami kerugian, berarti keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri semakin menurun. Walaupun dalam analisis tersebut menunjukkan adanya peningkatan.

5) Return On Asets (ROA)

Gambar 4.13
Hasil Perhitungan Return On Asets



Sumber: Data Diolah

Return on asset atau imbalan modal perusahaan yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pada tabel 4.31 dan grafik 4.13 selama lima tahun terakhir (2002-2006) nilai *return on asset* masing-masing bernilai -19.71%, -5.57%, -47.28%, -22.76%, -18.70%.

Dari analisis rasio *return on assets* pada lima tahun terakhir (2002-2006) tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2002 ke 2003 mengalami peningkatan, pada tahun 2003 ke 2004 mengalami penurunan dan pada tahun 2004-2006 mengalami peningkatan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh modal untuk menghasilkan keuntungan belum baik. Dibuktikan selama lima tahun perusahaan masih mengalami kerugian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Perusahaan selama lima tahun terakhir (2002-2006) dalam hal rasio keuangan tersebut mempunyai perkembangan yang kurang baik. Ini disebabkan oleh modal kerja yang negatif, karena aktiva lancar lebih kecil dari pasiva lancar. Sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutang lancarnya dengan jaminan aktiva lancar yang dimiliki. Hutang lancar yang besar dikarenakan adanya sebagian hutang luar negeri. Adanya modal kerja yang buruk ini dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lain-lain. Ini menyebabkan tingkat produksi menurun sehingga menyebabkan tingkat penjualan yang menurun. Oleh sebab itu hutang yang terlalu banyak pada perusahaan tidak baik, karena Islam memerintahkan bahwa orang yang meminjam dianjurkan supaya membayar pinjamannya dengan baik. Khususnya pada orang yang berkecukupan, tidak boleh menunda-nunda pembayaran hutang. Selain itu pembayaran hutang harus diutamakan terlebih dahulu daripada sedekah.

B. SARAN

Untuk bisa melunasi hutang dan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, perusahaan harus memperbaiki modal kerjanya. Dengan cara menjual aktiva tetap yang tidak terpakai, pengalihan hutang jangka pendek ke hutang jangka panjang. Karena hutang jangka pendek lebih cepat jatuh temponya dibandingkan hutang jangka panjang. Dengan menggunakan hutang jangka panjang maka perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Selain itu bisa juga dengan mencari tambahan modal baru, sehingga perusahaan bisa meningkatkan penjualan dan laba.

Dengan adanya modal kerja yang baik maka perusahaan bisa melakukan kegiatan operasionalnya dan bisa melunasi hutang-hutangnya. Dan dapat meningkatkan penjurannya pada tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UMM Pres, Malang
- Ailen, Ormiston , 2001. *Memahami Laporan Keuangan Edisi Enam*. PT Indeks, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V*. Penerbit PT Rineke Cipta, Jakarta.
- Djarwanto, 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan Edisi 2*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Eugene F. Brigham, J. Fred Weston, 1994. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gary, Dessler, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh, 2002. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BFE, Yogyakarta.
- Helfert, Erich, 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ichsan, dkk, 1998. *Akuntansi Manajemen*. Universitas Pasundan Bandung, Bandung.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2003. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA, Yogyakarta.
- Muhammad, 2000. *Prinsip-Prinsip Akuntansi Dalam Alquran*. Penerbit UII Press, Yogyakarta.
- , 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- , 2004. *Etika Bisnis Islami*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- , 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2*. Salemba Empat, Yogyakarta.
- Nazir, Muhammad, 1999. *Metode Penelitian*. Penerbit. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prastowo, dkk, 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep-Konsep Aplikasi*. AMPYKPN, Yogyakarta.
- Qardhawi, Yusuf, 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani Press, Jakarta.
- , 2001. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Robbani Press, Jakarta.
- Rahardjo, Budi, 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan Membaca Memahami dan Menganalisis*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ridwan, Muhtadi, dkk, 2005. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi*. Fakultas Ekonomi UIN Malang, Malang.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*. BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 1998. *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny, 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu , Jember.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian, 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Kelima, Penerbit Literata Lintas Media, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 1992. *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta.
- Syahatah, Husein, 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar, Jakarta
- Syamsudin, Lukman, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Warsono, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid I*. UMM Press
Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

Zulkieflimansyah, *Perkembangan Teknologi Di PT Texmaco Eginering*, 05
Oktober 2006, [www. Texmco Perkasa Engineering co.id](http://www.TexmcoPerkasaEngineering.co.id).